

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI STRATEGI
NUMBERED HEAD TOGETHER BERBANTU MEDIA GAMBAR PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS V SDN
PURWODADI SIMPANG TANJUNG BINTANG TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**JANNAH ULFAH
NPM: 1511100207**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrassah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI STRATEGI
NUMBERED HEAD TOGETHER BERBANTU MEDIA GAMBAR PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS V SDN
PURWODADI SIMPANG TANJUNG BINTANG TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**JANNAH ULFAH
NPM: 1511100207**

Program Studi : Pendidikan Guru Madrassah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : Indra Gunawan, M.T
Pembimbing II : Yuli Yanti, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2019 M**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI STRATEGI *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* BERBANTU MEDIA GAMBAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS V SDN PURWODADI SIMPANG TANJUNG BINTANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019.**

Nama : Jannah Ulfah

NPM : 1511100207

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Indra Gunawan, M.T.

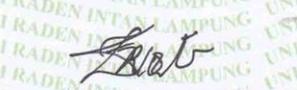
NIP. 197208012006041002

Pembimbing II


Yuli Yanti, M.Pd.I.

NIP.

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI


Syofnidah Ifrianti, M.Pd.
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI STRATEGI *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) BERBANTU MEDIA GAMBAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS V SDN PURWODADI SIMPANG TANJUNG BINTANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019”** disusun oleh: **JANNAH ULFAH, NPM. 1511100207**
 Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Jumat, 24 Mei 2019.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd (.....)

Sekretaris : Anton Tri Hasnanto, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I (.....)

Penguji Pendamping I : Indra Gunawan, M. T (.....)

Penguji Pendamping II : Yuli Yanti, M.Pd. I (.....)

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
 NIP. 195608101987031001

MOTTO

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَكَهُ يَنْبِيعَ فِي الْأَرْضِ ثُمَّ يُخْرِجُ بِهِ
 زَرْعًا مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ ثُمَّ يَهَيِّجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَجْعَلُهُ حُطَامًا إِنَّ فِي ذَلِكَ
 لَذِكْرًا لِّأُولِي الْأَلْبَابِ (٢١)

*Artinya: “Apakah kamu tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, maka diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi kemudian ditumbuhkan-Nya dengan air itu tanam-tanaman yang bermacam-macam warnanya, lalu menjadi kering lalu kamu melihatnya kekuning-kuningan, kemudian dijadikan-Nya hancur berderai-derai. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal.” (Q.S Az-Zumar: 21)*¹

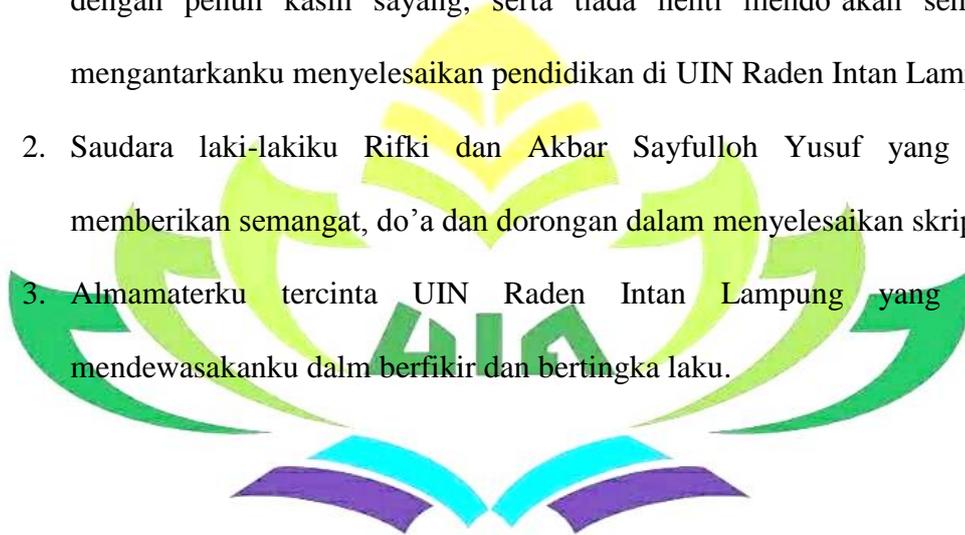


¹ Al-Quran Mushaf Maqamat, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Quran, 2014). h. 460.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, berkah, nikmat dan kemudahan dalam menjalani dan memaknai kehidupan ini, serta rasa sayang-Nya yang selalu mengiri disetiap hembusan nafas dan langkah kaki ini. Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Ayahanda Rahmat dan ibundaku tercinta Siti Rohani. Terimakasih atas curahan cinta, pengorbanan, dukungan, mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang, serta tiada henti mendo'akan sehingga mengantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Saudara laki-lakiku Rifki dan Akbar Sayfulloh Yusuf yang telah memberikan semangat, do'a dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalm berfikir dan bertingka laku.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Jannah Ulfah dilahirkan di Purwodadi Simpang, 24 April 1997 dan merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Rahmat dan Ibu Siti Rohani. Pendidikan pertama penulis di tempuh di TK Tri Darma 2 Tanjung Bintang dari tahun 2001 hingga 2003, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Dasar di SD Negeri Purwodadi Simpang dari tahun 2003 hingga 2009, dilanjutkan di MTs Diniyyah Putri Lampung dari tahun 2009 hingga 2012, dan kemudian dilanjutkan di MAN 1 Bandar Lampung dari tahun 2012 hingga 2015. Pada tahun 2015 penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Melalui Strategi *Numbered Head Together* Berbantu Media Gambar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas V SD Negeri Purwodadi Simpang”.

Penyelesaian skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Indra Gunawan, M.T selaku Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Yuli Yanti, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyan dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Pimpinan perpustakaan baik Pusat, Fakultas maupun Jurusan yang telah memberikan fasilitas buku-buku.
8. Suwanto, S.Pd.SD selaku Kepala SD Negeri Purwodadi Simpang dan Bapak/Ibu dewan guru serta karyawan SD Negeri Purwodadi Simpang yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam pengumpulan data penelitian.
9. Rekan-rekan PGMI 2015 khususnya kelas PGMI D. Teman-teman KKN 244 Desa Sri Rahayu Pringsewu, teman-teman PPL MIN 12 Bandar Lampung serta sahabat-sahabatku (empat sekawan). Terimakasih atas do'a dan jasa baik kalian semoga ukhuwah islamiyah kita tetap terjaga.

Penulis berharap semoga bantuan dari semua pihak mendapatkan balasan sebaik-baiknya dari Allah SWT. penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis. Untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya Aamiin.

Bandar Lampung, Mei 2019

Penyusun

Jannah Ulfah
NPM. 151110020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

.....

i

ABSTRAK

.....

ii

HALAMAN PERSETUJUANiii

HALAMAN PENGESAHANiv

MOTTOv

PERSEMBAHAN.....vi

RIWAYAT HIDUPvii

KATA PENGANTAR.....viii

DAFTAR ISI.....x

DAFTAR TABELxii

DAFTAR GAMBAR.....xiii

DAFTAR LAMPIRANxiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah8

C. Batasan Masalah 8

D. Rumusan Masalah 9

E. Tujuan Penelitian 9

F. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Belajar 11

2. Pengertian Aktivitas belajar 14

3. Jenis-Jenis Aktivitas dalam Belajar 15

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar 20

B. Strategi Numbered Head Together(NHT)

1. Pengertian Strategi NHT 23

2. Langkah-langkah strategi NHT 23

3. Kelebihan dan kekurangan Strategi NHT 27

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran 29

2. Fungsi Media Pembelajaran 31

3. Peranan Media Pembelajaran 33

4. Media gambar 35

5. Kelebihan dan kekurangan media gambar 36

D. Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	37
2. Hakikat pembelajaran Agama Islam di Sekolah	38
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	40
E. Hasil Penelitian yang Relevan	42
F. Hipotesis Tindakan	44
G. Kerangka Berpikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	47
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian	
1. Tempat Penelitian	48
2. Waktu Penelitian	48
3. Subjek dan Objek Penelitian	48
C. Desain Penelitian Tindakan	48
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Instrumen Pengumpulan Data	53
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	58
G. Teknik Analisis Data	61
H. Indikator Keberhasilan.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	64
B. Pembahasan.....	92
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	
.....	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
.....	101

DAFTAR TABEL**Tabel****Halaman**

3.1 Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran	54
3.2 Kisi-kisi Angket Aktivitas Belajar	55
3.3 Pedoman Penskoran Angket Aktivitas Belajar	58
3.4 Kriteria Reliabilitas	61
3.5 Kriteria Aktivitas Belajar	62
4.1 Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I.....	71
4.2 Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I	73
4.3 Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II	81
4.4 Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II	82
4.5 Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus III.....	90
4.6 Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus III.....	91



DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

2.1 Bagan Kerangka Pikir	46
3.1 Desain Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin	49
4.1 Grafik Presentase Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kategori Aktivitas Belajar Peserta Didik siklus I, Siklus II, Siklus III	94
4.2 Grafik Rekapitulasi Rata-rata Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Peserata Didik Siklus I, Siklus II, Siklus III	94



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Profil SD Negeri Purwodadi Simpang	102
2. Silabus Pembelajaran	109
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	126
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	141
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus III.....	156
6. Hasil Uji Validitas	157
7. Hasil Uji Reliabilitas	158
8. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I	159
9. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II.....	161
10. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus III	163
12. Hasil Angket Aktivitas Belajar Siklus I.....	164
13. Hasil Angket Aktivitas Belajar Siklus II.....	165
14. Hasil Angket Aktivitas Belajar Siklus III	166
15. Dokumentasi Pembelajaran.....	173
16. Lembar Observasi Pra Penelitian.....	178
17. Pedoman Wawancara Pra Penelitian.....	179
18. Lembar Validasi Angket Aktivita Belajar	180
19. Nota Dinas	185
20. Kartu Konsultasi	188
21. Pengesahan Seminar	189
22. Surat Permohonan Mengadakan Penelitian	190
23. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian.....	191
24. Lembar Angket Aktivitas Belajar	192
25. Media gambar	195
26. Lembar Validasi Angket Aktivita Belajar	180
27. Nota Dinas	185
28. Kartu Konsultasi	188
29. Pengesahan Seminar	189
30. Surat Permohonan Mengadakan Penelitian	190
31. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian.....	191
32. Lembar Angket Aktivitas Belajar	192
33. Media gambar	195

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.² Belajar merupakan suatu kebutuhan manusia untuk meningkatkan taraf hidup dan kualitas dirinya. Manusia juga dituntut untuk mendapatkan pendidikan yang memadai agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman yang semakin berkembang dan maju.

Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu.³ Al- Qur'an dan As-sunnah mengajak kaum muslimin untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan, serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi. Islam menggambarkan belajar dan kegiatan pembelajaran dengan bertolak dari firman Allah Q.S An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013).h. 4

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 2.

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan Kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl : 78).

Makna dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa setiap orang pada dasarnya tidak mengetahui apapun, maka setiap orang wajib hukumnya menuntut ilmu, baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat. Hendaknya dalam menuntut ilmu juga memberikan kemudahan bagi orang lain dalam menuntut ilmu, sebab dengan begitu Allah juga akan memudahkan kita baik di dunia maupun akhirat bagi siapa saja yang memudahkan saudaranya dalam kesulitan. Allah juga akan meniggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, karena akan berbeda derajatnya bagi mereka yang hanya beriman saja atau berilmu saja. Maka belajar adalah perubahan tingkah laku lebih merupakan proses internal peserta didik dalam rangka menuju tingkat kematangan. Dalam Al-Qur’an terdapat perintah untuk mengubah diri, perintah untuk banyak membaca, perintah untuk berfikir.

Perintah tersebut mengindikasikan bahwa manusia diajarkan untuk mampu menempa diri dan mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya.⁴ Manusia harus banyak belajar untuk dapat menggali potensi yang dimilikinya. Dalam belajar perlu adanya aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat, “*learning by doing*”.⁵ Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran aktivitas siswa sangatlah penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran, tanpa adanya aktivitas maka

⁴ Sukring, “Pendidik dalam Pengembangan Kecerdasan Pesrta Didik”. *Jurnal Tadris*. Vol. 1. No. 1 (Juni 2016), h. 69.

⁵ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakart: Rajawali Pers , 2014), h. 103.

proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakanh satu pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, pembelajaran PAI tidak hanya menuntut peserta didik untuk memahami apa yang telah dipelajari, tetapi juga harus memberikan contoh-contoh sosial yang nyata di lingkungan masyarakat, dan juga ketakwaannya kepada Allah SWT. Memperhatikan esensi yang terkandung dalam mata pelajaran PAI di atas, maka pembelajara PAI di sekolah dasar hendaknya merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang disenangi dan bermakna bagi peserta didik agar tujuan dari pembelajaran PAI dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Fenomena yang terjadi saat ini masih banyak guru PAI yang kurang kreatif dalam proses pembelajaran seperti guru menyampaikan materi hanya sekilas lalu peserta didik disuruh mengerjakan buku paket atau buku pegangan peserta didik padahal mereka banyak yang belum memahami penjelasan yang telah disampaikan, bahkan ada guru yang keluar kelas akibatnya peserta didik menjadi bosan dan jenuh saat mengikuti proses pembelajaran PAI.⁶ Oleh karena itu, guru di tuntut untuk dapat mengolah proses pembelajaran dengan memiliki kemampuan dalam memilih strategi dan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan, karena ketepatan guru dalam memilih strategi dan media pembelajaran akan berpengaruh terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

⁶ Eko Budiwono, "Pengaruh Variasi Metode Mengajar Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal pendidikan, komunikasi dan pemikiran hukum islam*. Vol. 8 No. 2 (April 2017), h. 261.

Pendidikan merupakan salah satu hak dasar manusia. Sebagai insan yang dikaruniai akal pikiran, manusia membutuhkan pendidikan dalam proses hidupnya.⁷ Upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi dalam menyampaikan materi pelajaran agar memperoleh peningkatan aktivitas belajar siswa. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Keberhasilan guru dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru menganalisis kondisi pembelajaran yang ada. Hasil analisis terhadap kondisi pembelajaran tersebut dapat dijadikan pijakan dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan.⁸ Dalam memilih strategi dan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan kondusif.

Kurikulum yang mulai diterapkan pada setiap sekolah saat ini adalah kurikulum 2013 dimana siswa dituntut untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Karena dalam pembelajaran siswa dituntut aktif maka guru hendaknya memiliki berbagai strategi pembelajaran yang efektif untuk merangsang aktivitas belajar siswa. Strategi pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah-sekolah seharusnya Mampu meningkatkan aktivitas dan penguasaan

⁷ Chairul Anwar. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Suka Pres, 2014), h. 1

⁸ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 14

peserta didik terhadap materi yang diajarkan serta memberikan kontribusi yang berarti terhadap hasil belajar peserta didik.⁹

Salah satu strategi yang dapat digunakan guru terutama pada mata pelajaran PAI untuk merangsang aktivitas belajar siswa yaitu strategi pembelajaran *numbered head together*. Strategi pembelajaran *numbered head together* ini mengakomodasikan peningkatan intensitas diskusi antar kelompok, kebersamaan, kolaborasi, kualitas interaksi dalam kelompok, serta memudahkan penilaian.¹⁰

Allah SWT Berfirman dalam surah An-Nahl ayat 125 tentang strategi pembelajaran :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّلْهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An Nahl :125)

Melalui strategi pembelajaran *numbered head together* diharapkan siswa aktif bekerjasama dalam kelompok kecil, mendiskusikan jawaban dengan anggota kelompoknya dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan serta mengetahui jawabannya, sehingga melalui strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Strategi pembelajaran *numbered head*

⁹ Nefi Erlinda, “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X Di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung”. *Jurnal Tadris*, Vol 2. No 1 (Juni 2017), h. 50

¹⁰ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, (Jakarta : Erlangga, 2014), h. 94

together dapat optimal perlu ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran yang efektif.

Menurut Azhar Arsyad penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi pembelajaran.¹¹ Salah satu kriteria yang sebaiknya digunakan dalam pemilihan media adalah dukungan terhadap bahan pembelajaran dan kemudahan dalam memperolehnya. Apabila media yang sesuai belum tersedia maka guru berupaya untuk mengembangkannya sendiri. Visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, misalnya dalam bentuk gambar.

Media gambar ini merupakan salah satu contoh media pembelajaran yang efektif yang mampu merangsang siswa untuk tertarik dalam proses pembelajaran. Gambar ini menghadirkan ilustrasi yang menyamai kenyataan dari suatu objek atau situasi. Tujuan utama penampilan media gambar ini adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada peserta didik.

Berdasarkan pra penelitian yang peneliti lakukan di SDN Purwodadi Simpang, pada tanggal 5 Desember 2018 dari hasil wawancara dan observasi bahwasannya aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI belum seperti yang diharapkan.¹² Dari hasil wawancara dengan guru yaitu pembelajaran di SDN Purwodadi Simpang guru mengajar sudah mulai menggunakan strategi pembelajaran kooperatif yaitu peserta didik sudah mulai belajar berdiskusi dan bekerja sama dengan kelompoknya, tetapi pada saat diskusi berlangsung hanya

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 19.

¹² Hasil Pra Penelitian, SDN Purwodadi Simpang, 5 Desember 2018

beberapa kelompok saja yang berdiskusi dengan baik. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan media seperti buku paket, papan tulis, dan spidol, karena fasilitas sekolah yang belum memadai seperti belum adanya LCD proyektor sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak peserta didik yang belum percaya diri untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari, masih banyak peserta didik yang enggan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, masih sedikit peserta didik yang mencatat penjelasan dari guru, aktivitas membaca masih kurang diterapkan oleh peserta didik, pada saat berdiskusi kelompok ada beberapa kelompok yang membuat gaduh kelas, akan tetapi pada saat guru menjelaskan materi pelajaran hampir semua peserta didik mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru dan pada saat diberi tugas hampir seluruh peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hanya 1,2 siswa yang tidak mau mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dari 9 indikator aktivitas yang akan dikembangkan ada dua indikator yang terlihat baik aktivitasnya yakni mendengarkan penjelasan guru dan melaksanakan latihan yang diberikan oleh guru, sedangkan aktivitas yang lain masih belum seperti yang diharapkan dan perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dipahami bahwa aktivitas belajar peserta didik di SDN Purwodadi Simpang belum berjalan dengan baik terutama pada mata pelajaran PAI. Untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran PAI salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan strategi dan media yang tepat dalam proses pembelajaran di

kelas. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji tentang judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Melalui Strategi *Number Head Together* Berbantu Media Gambar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN Purwodadi Simpang 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pra penelitian teridentifikasi beberapa pokok masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN Purwodadi Simpang, sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar peserta didik.
2. Kurangnya fasilitas sekolah yang mendukung aktivitas belajar peserta didik.
3. Masih kurang tepatnya strategi dan media pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik sehingga pada proses pembelajaran peserta didik kurang aktif.

C. Batasan Masalah

Sesuai uraian identifikasi masalah di atas, terdapat permasalahan yang kompleks, maka dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Strategi pembelajaran yang akan digunakan oleh guru yaitu strategi *numbered head together* dan menggunakan media gambar.
2. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Cita-citaku Menjadi Anak Saleh kelas V SDN Purwodadi Simpang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditemui dalam proses pembelajaran penulis merumuskan masalah penelitian ini, yaitu: Apakah penerapan strategi *numbered head together* berbantu media gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V SDN Purwodadi Simpang Kecamatan Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan strategi *numbered head together* berbantu media gambar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SDN Purwodadi Simpang Kecamatan Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan memberikan manfaat untuk perbaikan dan peningkatan aktivitas belajar terutama bagi perorangan atau kelompok. Berikut ini dikemukakan manfaat teoritis dan praktis bagi peserta didik, guru, dan penulis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam SD/MI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, hasil penelitian dapat meningkatkan aktivitas belajar serta memperoleh pengalaman dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *numbered head together* berbantu alat media gambar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Bagi guru, dapat dijadikan alternatif pemilihan strategi serta media yang efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi penulis, hasil penelitian dapat dijadikan pengalaman penelitian berkaitan dengan penggunaan strategi dan media dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penulis dapat menerapkan serta mengembangkan strategi dan media tersebut dalam proses pembelajaran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya aktivitas belajar. Belajar juga merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang ada begitu banyak baik sifat maupun jenisnya karena setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Slameto merumuskan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³

Ahmad Susanto mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk dapat memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga

¹³ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 2.

memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.¹⁴

Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Relevan dengan ini, ada pengertian bahwa belajar adalah “penambahan pengetahuan”.

Selanjutnya ada yang mendefinisikan: “belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengetahuan, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku seseorang. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁵ Di dalam belajar perlu adanya aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat, “*learning by doing*”.¹⁶

¹⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013). h.1-4

¹⁵ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.20-21.

¹⁶ *Ibid.* h. 103.

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar itu harus berbuat untuk memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Maka strategi pembelajarn harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak hanya dibatasi aktivitas fisik saja tetapi juga aktivitas psikis.¹⁷

Belajar adalah proses untuk memperoleh pengetahuan dan merupakan proses perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. Belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu. Di mana aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang berjalan lancar, namun terkadang juga berjalan tidak lancar. Pada saat belajar kadang cepat memahami apa yang dipelajari namun kadang sebaliknya terasa sangat sulit. Dalam semangat pun naik turun, terkadang semangatnya tinggi kadang juga rendah. Keadaan semacam ini yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar.¹⁸

Setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, karena dengan aktif belajar maka aktivitas dalam belajar pun akan berjalan dengan baik. Tanpa adanya aktivitas, maka proses belajar tidak mungkin terjadi dan belajar akan bermakna apabila seseorang melakukan pengamatan sendiri,

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 132

¹⁸ Nidawati, Belajar dalam Perspektif Psikologi Dan Agama, *Jurnal Pionir*, Vol 1, No 1(Juli 2013), h. 14.

pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis.¹⁹

Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah penambahan pengetahuan pada diri individu yang diiringi dengan interaksi antara individu dengan lingkungannya yang mendorong individu terlibat aktif dalam suatu kegiatan sehingga adanya aktivitas dan adanya perubahan perilaku serta pemahamann yang baik pada diri individu.

2. Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktivitas adalah kegiatan.²⁰ Pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar.²¹

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An Najm ayat 39-41:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۚ ۝٣٩ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۚ ۝٤٠
ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ ۚ ۝٤١

Artinya : “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna.”(QS. An Najm: 39-41).

¹⁹ Hermansyah Trimantara, “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Kelompok Kecil pada Mata Pelajaran IPS Kelas V”, *Jurnal Terampil*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2015), h. 226

²⁰ Aditya Bagus Pratama. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Afifa Media, 2015, h. 21.

²¹ Sardiman, *Op.Cit.* h. 95

Aktivitas adalah segala perbuatan yang sengaja dirancang oleh guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa seperti kegiatan diskusi, demonstrasi, simulasi, melakukan percobaan, dan lain sebagainya.²²

Kunandar mengatakan bahwa aktivitas adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut, peningkatan aktivitas siswa, yaitu meningkatnya jumlah siswa yang ikut aktif belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pembelajaran.²³

Dari beberapa pendapat di atas tentang pengertian aktivitas belajar dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan belajar, subjek didik harus aktif berbuat. Dengan kata lain bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

3. Jenis – Jenis Aktivitas Dalam Belajar

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Paul B. Diedrich mengemukakan beberapa jenis

²²Wina Sanjaya, *Op. Cit.* h. 176.

²³Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 277.

aktivitas belajar yang seharusnya dilakukan oleh siswa saat proses pembelajarannya, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Jenis aktivitas yang dikemukakan oleh Paul. B. Diedrich yaitu, sebagai berikut:

- a. *Visual Activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral Activities*, seperti; menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengemukakan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarka: uraian, perakapan, diskusi, music, pidato.
- d. *Writing Activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing Activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor Activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional Activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.²⁴

²⁴Sardiman. *Op. Cit.* h. 100.

Jadi dengan klasifikasi aktivitas seperti diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Kreativitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang sangat bervariasi itu, dengan kreativitas guru dalam proses pembelajaran maka siswa menjadi semangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga aktivitas belajar pun dapat meningkat.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono beberapa aktivitas belajar yaitu:

a. Mendengarkan

dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ada ceramah atau kuliah dari guru atau dosen. Tugas pelajar atau mahasiswa adalah mendengarkan. Tidak setiap orang dapat memanfaatkan situasi ini untuk belajar. Apabila hal mendengarkan mereka tidak didorong oleh kebutuhan, motivasi, dan tujuan tertentu, maka sia-sialah pekerjaan mereka. Tujuan belajar mereka tidak tercapai karena tidak adanya set-set yang tepat untuk belajar.

b. Memandang

Setiap stimuli visual memberi kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Apabila kita memandang segala sesuatu dengan set tertentu untuk mencapai

tujuan yang mengakibatkan perkembangan diri kita, maka dalam hal demikian kita sudah belajar.

c. Meraba, membau, dan mencicipi/mengecap

Meraba, membau, dan mengecap adalah aktivitas sensoris seperti halnya pada mendengarkan dan memandang. Hal aktivitas meraba, membau, ataupun mengecap dapat dikatakan belajar, apabila aktivitas-aktivitas itu disorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan tertentu untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

d. Menulis atau mencatat

Setiap aktivitas penginderaan kita yang bertujuan, akan memberikan kesan-kesan yang berguna bagi belajar kita selanjutnya. Kita dapat membuat catatan dari setiap buku yang kita pelajari. Bahkan dari setiap situasi seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, dan sebagainya kita dapat membuat catatan, untuk keperluan belajar dimasa-masa selanjutnya.²⁵

e. Membaca

Belajar adalah aktif, dan membaca untuk keperluan belajar hendaknya dilakukan di meja belajar dari pada di tempat tidurr, karena dengan sambal tiduran itu perhatian dapat terbagi. Membaca untuk keperluan belajar harus menunjukkan set. Membaca dengan set misalnya dengan memulai memperhatikan judul-judul ba, topik-topik utama dengan berorientasi kepada kebutuhan dan tujuan.

f. Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi

²⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013). h. 132-134

Banyak orang yang merasa terbantu dalam belajarnya karena menggunakan ikhtisar materi yang dibuatnya. Ikhtisar atau ringkasan ini memang dapat membantu kita dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang.

g. Mengamati table-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan

Dalam buku ataupun dilingkungan lain sering kita jumpai tabel-tabel, diagram ataupun bagan-bagan. Materi non-verbal semacam ini sangat berguna bagi kita dalam mempelajari materi yang relevan itu.

h. Menyusun paper atau kertas kerja

Dalam membuat paper, pertama yang perlu mendapat perhatian ialah rumusan topik paper itu. Paper yang baik memerlukan perencanaan yang masak terlebih dahulu mengumpulkan ide-ide yang menunjang serta penyediaan sumber-sumber yang relevan.

i. Mengingat

Mengingat yang didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut adalah termasuk aktivitas belajar.

j. Berpikir

Berpikir termasuk aktivitas belajar. Dengan berpikir, orang memperoleh penemuan baru, setidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antar-sesuatu.²⁶

k. Latihan atau praktek

²⁶ Ibid. 135-137

Latihan atau praktek adalah termasuk aktivitas belajar. Orang yang melaksanakan kegiatan berlatih tentunya sudah mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan sesuatu aspek pada dirinya.

Berdasarkan pendapat Abu Ahmadi dan Paul. B. Diedrich tentang aktivitas belajar yang telah dijelaskan di atas, tidak semua indikator akan di terapkan dalam penelitian ini, karena dalam penelitian ini strategi yang diterapkan yaitu strategi *numbered head together* dengan berbantu media gambar, maka indikator yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mendengarkan
- b. Menulis atau mencatat
- c. Membaca
- d. Mengamati
- e. Mengingat
- f. Bertanya
- g. Menjawab pertanyaan
- h. Berdiskusi
- i. Latihan atau praktik

4. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Dalam proses pembelajaran, aktivitas peserta didik tidak hanya terjadi dari faktor dirinya sendiri. Tetapi aktivitas peserta didik juga dipengaruhi oleh unsur-unsur lain seperti pendidik, materi pelajaran, lingkungan, dan lain-lain. Dengan demikian aktivitas belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara garis besar factor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik itu ada dua factor.

Yaitu faktor intern dan faktor ekstren. Faktor intern merupakan factor yang berasal dari dalam diri individu seseorang yang belajar, sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Penjelasan lebih rinci dari kedua factor tersebut, yaitu:

a. Faktor intern

Dalam faktor intern ini dibagi menjadi 3, yaitu:

1) Faktor jasmaniah, yaitu terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh.

Keadaan jasmani dalam belajar digambarkan dari segar tidaknya tubuh peserta didik. Keadaan jasman ini ditandai dengan kondisi yang kelelahan setelah olahraga atau bermain pada jam istirahat dan seringnya menguap atau mengantuk saat pembelajaran berlangsung.²⁷

2) Faktor psikologis, terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan pematangan.

3) Faktor kelelahan, terdiri dari tidur, istirahat, mengusahakan variasi dalam belajar dan sebagainya.

b. Faktor ekstern,

Faktor ekstern ini dibagi menjadi 3 yaitu:

1) Faktor keluarga, yaitu cara orang tua dalam mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaanekonomi keluarga, dan pengertian orang tua.

²⁷ Maradona, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 17, No. 5. (2016). h. 1.624

- 2) Faktor sekolah, yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi antara pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik lain, dan sebagainya.
- 3) Faktor masyarakat, yaitu kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.²⁸

Dari penjelasan di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik, jadi dalam proses pembelajaran aktivitas siswa sangat di pengaruhi oleh beberapa faktor yang telah dijelaskan di atas sehingga terkadang semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi naik turun yang menjadikan aktivitas peserta didik pun terkadang meningkat dan juga menurun saat mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu guru sangat di tuntut untuk kreatif saat menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan strategi-strategi dan media yang menarik untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, apabila siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran maka aktivitas peserta didik pun akan meningkat.

B. Strategi *Numbered Heads Together*

1. Pengertian Strategi *Numbered Head Together*

Numbered head together merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola-pola interaksi peserta didik dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik. Pembelajaran ini mengakomodasikan

²⁸ Slameto, *Op. Cit.* h. 54

peningkatan intensitas diskusi antar kelompok, kebersamaan, kolaborasi, dan kualitas interaksi dalam kelompok, serta memudahkan penilaian.²⁹

Strategi pembelajaran *numbered head together* secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh pertimbangan, sehingga siswa lebih produktif dan aktivitas belajar menjadi meningkat.³⁰

Berdasarkan penjelasan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran NHT di atas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran NHT menekankan pada struktur khusus yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar, khususnya dalam pelajaran Agama Islam.

2. Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi *Numbered Head Together*

Numbered heads together merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran, dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Sebagai pengganti langkah mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas. Dalam hal ini guru menggunakan struktur empat langkah, yaitu:

a. Penomoran

Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggota 3-5 orang, dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5.

²⁹ Saur Tampubolon, *penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi pendidik dan keilmuan*, (Jakarta : Erlangga, 2014), h. 94

³⁰ Nursyamsi SY, Aloysius duran, herawati susilo, “pengaruh strategi pembelajaran *numbered head together*(NHT) terhadap hasil belajar siswa”, *jurnal pendidikan*, Vol.1, No. 10. (Oktober 2016), h.1996

b. Mengajukan Pertanyaan

guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan tersebut dapat bervariasi. Pertanyaan bisa sangat spesifik dan dalam bentuk kalimat Tanya. Misalnya “ *berapakah jumlah provinsi di Indonesia?*” atau berbentuk arahan seperti : “*pastikanlah tiap orang mengetahui 5 buah ibu kota provinsi yang terletak di pulau sumatera!*”

c. Berpikir Bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu, dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu.

d. Menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai harus mengacungkan tangan dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.³¹

Secara lebih rinci, keempat langkah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendahuluan

1) Penomoran

- a) Kegiatan ini diawali dengan membagi siswa kedalam kelompok yang beranggotakan 3 sampai 5 siswa, kemudian setiap siswa diberi label nomor (antara 1-5).

³¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013). h. 192.

- b) Menginformasikan materi pelajaran yang akan dibahas serta mengaitkan dengan materi pelajaran sebelumnya.
- c) Mengomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara rinci dan menjelaskan model pembelajaran NHT yang akan diterapkan.
- d) Memotivasi siswa agar timbul rasa ingin tahu tentang konsep-konsep materi yang akan dibahas.

b. Kegiatan Inti

1) Mengajukan pertanyaan

- a) Menjelaskan materi pelajaran secara singkat.
- b) Mengajukan pertanyaan untuk seluruh kelompok.
- c) Berpikir bersama
- d) Seluruh siswa dalam kelompoknya masing-masing memikirkan jawaban pertanyaan yang diajukan guru.
- e) Menyatukan pendapat jawaban dibawah bimbingan guru dan memastikan bahwa anggota kelompoknya sudah mengetahui jawabannya.

2) Menjawab Pertanyaan

- a) Guru memanggil salah satu nomor dari salah satu kelompok secara acak.
- b) Peserta didik yang dipanggil nomornya dalam kelompok bersangkutan mengacungkan tangannya.

- c) Peserta didik yang dipanggil nomornya mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas dan ditanggapi kelompok lain.
- d) Jika jawaban dari hasil diskusi kelas sudah dianggap betul, peserta didik diberi kesempatan untuk mencatat jawaban tersebut, namun apabila jawaban masih salah maka guru memberikan penjelasan tentang jawaban yang betul.
- e) Guru memberikan pujian kepada siswa atau kelompok yang menjawab betul.

c. Penutup

- 1) Guru memberikan umpan balik.
- 2) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- 3) Peserta didik diberi tugas pekerjaan rumah atau mengerjakan kuis secara individu.³²

Berdasarkan penjelasan langkah-langkah strategi pembelajaran tipe NHT di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan strategi *numbered head together* yaitu setiap siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok mendapatkan nomor, kelompok mendiskusikan tugas yang telah diberikan oleh guru, guru memanggil salah satu nomor peserta didik secara acak, peserta didik lainnya memberikan tanggapan, serta memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

³² Tukiran Taniredja, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis, dan Mudah*, (Bandung: ALFABETA. 2013).h. 63-64

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *Number Head Together*

Setiap strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, oleh sebab itu tidak ada strategi pembelajaran yang dianggap sempurna. Berikut kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT, yaitu:

a. Kelebihan

- 1) Setiap siswa menjadi siap semua.
- 2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
- 3) Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

b. Kelemahan

- 1) Kemungkinan nomor yang sudah dipanggil, dipanggil lagi oleh guru.
- 2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.³³

Menurut Lundgren kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif tipe NHT, antara lain:

a. Kelebihan

- 1) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi.
- 2) Memperbaiki kehadiran.
- 3) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar.
- 4) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil.
- 5) Konflik antara pribadi berkurang.
- 6) Pemahaman yang lebih mendalam.

³³ Diny Dwi Febriany, Siswandari, Elvia Ivada, "pengaruh pembelajaran kooperatif tipe numbered head together untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi". *Jurnal Pendidikan*, Vol 1 No. 2 (juni 2013), h. 4

- 7) Meningkatkan kebaikan budi pekerti, kepekaan dan toleransi.
- 8) Hasil belajar lebih tinggi.

b. Kelemahan

- 1) Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru.
- 2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.
- 3) Kelas cenderung jadi ramai, dan jika guru tidak dapat mengkondisikan dengan baik, keramaian itu dapat menjadi tidak terkendali.³⁴

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki banyak kelebihan, yang membuat siswa lebih siap semua dalam proses pembelajaran, rasa saling memiliki dan kerjasama antara siswa yang pintar dengan yang kurang pintar sehingga dalam proses pembelajaran tercipta suasana ceria yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Meskipun memiliki banyak kelebihan strategi NHT ini juga memiliki beberapa kelemahan. Setelah mengetahui kelebihan dan kelemahannya, diharapkan guru mampu mengoptimalkan kelebihan dari strategi pembelajaran yang hendak diterapkan serta mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

³⁴ Ahmad Susanto. *Pengembangan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014). h. 233.

Kata media berasal dari Bahasa latin medius yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Dalam Bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.³⁵

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah An Nahl ayat 44 tentang media pembelajaran:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ
وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ٤٤

Artinya: “Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.” (QS. Surah An Nahl: 44)

Media pembelajaran adalah alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dimaksudkan untuk memudahkan, memperlancar komunikasi antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan berhasil dengan baik.³⁶

Menurut Henich, Molenda, dan Russel media merupakan saluran komunikasi. Media merupakan perantara antara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver). Mereka mencontohkan media ini dengan film, televisi, diagram, bahan tercetak, komputer, dan instruktur.

³⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 3.

³⁶ Ahmad Susanto, *Op. Cit.* 315

Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan dengan media pembelajaran jika membawa pesan-pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.³⁷

Menurut Muklis Anwar media pembelajaran, yaitu:

- a. Media pembelajaran identik dengan peragaan.
- b. Media pembelajaran merupakan suatu sarana untuk terciptanya suatu proses belajar mengajar yang dapat menunjang efektivitas keberhasilan belajar siswa.
- c. Media pembelajaran tidak hanya digunakan dalam kelas saja, akan tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan di luar proses belajar mengajar.³⁸

Setelah mencermati beberapa pengertian di atas, yang disebut dengan media pembelajaran itu selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/software*). Unsur pesan adalah informasi atau bahan ajar dalam tema atau topik tertentu yang akan disampaikan atau dipelajari anak, sedangkan unsur perangkat keras adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan tersebut.

Jadi sesuatu baru bisa dikatakan media pembelajaran jika sudah memenuhi dua unsur tersebut, yaitu unsur peralatan dan unsur pesan yang dibawa sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat bantu guru dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik untuk terciptanya suatu proses pembelajaran yang dapat menunjang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

³⁷ Badru Zaman, dkk. *Media dan Sumber Belajar TK* (Tangerang Selatan: Universitas Terbua, 2013), h. 4.4 -4.5

³⁸ Muklis Anwar, *Pembelajaran PPKN*, (Semarang: Wisma Putra Semarang. 2016). h .25.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Media sebagai suatu komponen sistem pembelajaran, mempunyai fungsi dan peran yang sangat vital bagi kelangsungan pembelajaran. Itu berarti bahwa media memiliki posisi yang strategis sebagai bagian integral dari pembelajaran. Integral dalam konteks ini mengandung pengertian bahwa media itu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran. Tanpa adanya media, maka pembelajaran tidak akan pernah terjadi.³⁹

Sebagai komponen sistem pembelajaran, media memilih fungsi yang berbeda dengan fungsi komponen-komponen lainnya, yaitu sebagai komponen yang dimuati pesan pembelajaran untuk disampaikan kepada pelajar. Pada proses penyampaian pesan ini sering kali terjadi gangguan yang mengakibatkan pesan pembelajaran tidak diterima oleh pembelajar seperti apa yang dimaksudkan oleh penyampai pesan. Gangguan-gangguan komunikasi antara penyampai pesan dengan pembelajar ini kemungkinan besar disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: verbalisme, salah tafsir, perhatian ganda, pemebentukan persepsi tak bermakna, dan kondisi lingkungan yang tak menunjang.

Menurut levie & lentz yang dikutip oleh Azhar Arsyad mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, yaitu:

c. Fungsi Atensi

³⁹ Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusyidiyah. *Desain Pembelajaran Inovatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016),h.128

Media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

d. Fungsi Afektif

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar.

e. Fungsi Kognitif

Media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

f. Fungsi kompensatoris

Media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.⁴⁰

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting yaitu sebagai pembawa informasi dan pencegah terjadinya hambatan proses pembelajaran, sehingga informasi atau pesan dari komunikator dapat sampai kepada komunikan secara efektif dan efisien.

3. Peranan Media Pembelajaran

⁴⁰ Azhar Arsyad, *Op. Cit.* 20

a. Media Visual

Sesuai dengan namanya, media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Jenis media ini sering digunakan oleh guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Media visual terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan dan media yang dapat diproyeksikan. Media yang dapat diproyeksikan ini dapat berupa gambar diam atau bergerak.

Media yang tidak dapat diproyeksikan adalah gambar yang disajikan secara fotografis, misalnya gambar tentang manusia, binatang, tempat, atau objek lain yang berkaitan dengan bahan/isi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Media yang diproyeksikan adalah media yang menggunakan alat proyeksi (*proyektor*) sehingga gambar atau tulisan tampak pada layar.⁴¹

b. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Program kaset suara dan program radio adalah bentuk media audio. Penggunaan media audio dalam pembelajaran pada umumnya untuk menyampaikan materi pelajaran tentang mendengarkan.

c. Media Audio-Visual

⁴¹ Anas Salahudin, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Pustaka Setia, 2015). h.124-125

Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau dapat disebut media pandang-dengar. Sudah tentu apabila menggunakannya akan semakin lengkap dan optimal penyajian bahan ajar kepada para siswa. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi (*teacher*), tetapi penyajian materi dapat diganti oleh media. Peran guru dapat beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Contoh media audio-visual, diantaranya program video atau televisi, video atau televisi instruksional, dan program *slide* suara (*soundslide*).

Salah satu upaya seorang guru untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan pesan-pesannya. Hal ini diperuntukkan bagi siswa yang belum dapat menerima pesan yang disampaikan guru, maka penggunaan media sangat dianjurkan. Dengan demikian penggunaan media untuk menyampaikan pesan pembelajaran akan lebih dihayati tanpa menimbulkan kesalahpahaman bagi keduanya yaitu murid dan guru.⁴² Jadi pemilihan media yang tepat dalam proses pembelajaran sangat penting untuk tercapinya tujuan pembelajaran.

4. Media Gambar

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media visual yaitu berupa gambar. Gambar yang dimaksud di sini termasuk foto,

⁴² Damis, "upaya pengembangan kreativitas guru pendidikan agama islam dalam penggunaan media pembelajaran". *Jurnal IDAARAH*, Vol 1, No. 2, 2017, h. 2.

lukisan/ambar, dan sketsa (gambar garis). Tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar ini adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Media gambar adalah media yang paling umum dipakai dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar dari pada tulisan.⁴³

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai mengemukakan bahwa media gambar adalah media yang mengombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media gambar, yaitu:

- a. Sesuatu yang digambar harus digambar cukup penting dan cocok.
- b. Gambar harus benar, dalam arti dapat menggambarkan situasi yang serupa jika dilihat pada keadaan yang sebenarnya.
- c. Gambar memiliki kesederhanaan dalam arti tidak rumit sehingga sulit untuk dipahami.
- d. Gambar sesuai dengan kecerdasan orang yang melihatnya.
- e. Ukuran gambar harus sesuai dengan kebutuhan.

dapat mengembangkan imajinasi siswa sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan media yang mudah dimengerti oleh siswa karena dengan media gambar siswa dapat memahami apa yang kita sampaikan. Misalnya

⁴³ Nova Kurnia, Dibia, kusmariyatni, “penerapan metode demonstrasi berbantu media gambar untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA kelas V, *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesa*, Vol 4 No , 2015, h. 3.

kita tidak perlu membawa benda yang akan kita jelaskan tetapi kita cukup membawa foto ataupun gambar. Media gambar ini digunakan untuk melatih keterampilan berfikir serta mengembangkan imajinasi siswa sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

5. Kelebihan dan kekurangan media gambar

Menurut Sanjaya kelebihan dan kekurangan media gambar, yaitu:

a. Kelebihan dari gambar sebagai sebuah media pembelajaran diantaranya:

- 1) Gambar dapat menghilangkan verbalisme.
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- 3) Gambar merupakan media yang mudah diperoleh, harganya murah serta penggunaannya tidak perlu menggunakan peralatan secara khusus.

b. Adapun kelemahan dari media gambar sebagai berikut:

- 1) Gambar merupakan media visual yang hanya mengendalikan indra penglihatan oleh sebab itu media ini tidak dapat memberikan informasi mendalam tentang sesuatu hal serta hanya dapat digunakan oleh orang-orang yang memiliki indra penglihatan yang normal dan sehat.

2) Tidak seluruh bahan pelajaran dapat disampaikan dengan media ini.⁴⁴

Dengan pemanfaatan media pembelajaran khususnya pada pembelajaran Agama Islam memungkinkan timbulnya interaksi edukatif yang efektif antara guru dan siswa, dan diantara siswa dengan siswa. Hal ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran menjadi lebih efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Melalui media gambar anak dapat belajar lebih aktif. Aktivitas belajar anak akan bergantung pada strategi dan media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁴⁵

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

- a. PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran*. (Jakarta: kencana, 2013). h. 166-167

⁴⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 19

- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
- c. Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.
- d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam bagi peserta didik, di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

2. Hakikat Pembelajaran Agama Islam di sekolah

Menurut muhaimin, pendidikan agama islam yang diajarkan di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, kemudian menuju tahapan afeksi, selanjutnya tahapan psikomotorik, yaitu pengamalan ajaran islam oleh peserta didik. Tujuan pendidikan agama islam dapat dicapai melalui materi-materi yang dipadatkan ke dalam lima unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fikih dan bimbingan ibadah, serta tarikh atau sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Pemerian materi ini diharapkan dapat memberikan kemampuan-kemampuan dasar yang harus dimiliki lulusan sekolah dasar, yaitu memiliki landasan iman yang benar, yang diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Siswa mampu melaksanakan atau menjalankan kehidupan beribadah.
- b. Siswa mengenal kitab suci sesuai dengan umur anak.
- c. Siswa mampu membiasakan adab sopan santun yang baik sesuai dengan ajaran agama.

- d. Siswa memiliki pemahaman tentang kehidupan para nabi/rasul terutama masa kecil.

Siswa mengenal cara membaca kitab suci dalam Bahasa asli dan memahami pengertian-pengertiannya dalam bagian tertentu.⁴⁶

Ada empat sasaran yang merupakan arah pendidikan agama islam yang perlu di perbaharui, yaitu:

- a. Pendidikan agama Islam di sekolah hendaknya mampu mengajarkan dan menanamkan akidah sebagai landasan keberagaman kepada para siswa, artinya pendidikan agama islam yang di jarkan di sekolah untuk menjaga akidah, keimanan, ketaqwaan peserta didik. Oleh karena itu pendidik yang mengajarkannya harus mempunyai kompetensi yang tepat.
- b. Pendidikan agama Islam sudah seharusnya mengajarkan pengetahuan yang mengajarkan pengetahuan yang berkaitan dengan ajaran Agama Islam kepada peserta didik. Untuk mencapai sasaran ini peserta didik tidak saja diajarkan aspek kognitif tetapi yang paling penting adalah bagaimana materi-materi agama dapat dijadikan nilai yang mendasari perilaku sehari-hari.
- c. Pendidikan agama islam harus mampu mengajarkan agama sebagai landasan atau dasar bagi semua pelajaran yang diajarkan di sekolah.
- d. Pendidikan agama islam harus dapat diberikan kepada para siswa sebagai landasan moral dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

⁴⁶ Ahmad susanto. *Op Cit.* h. 277

⁴⁷ Nur Asiah, *Inovasi Pembelajaran* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014). h. 72.

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.

Kemudian secara umum pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusi menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau “ hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil”. H.M. Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “ membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama”.

Imam Al- Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah “beribadah dan bertaqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat”. Selanjutnya Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “ untuk membentuk kepribadian yang Muslim, yakni bertakwa kepada Allah”, pendapat tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur’an surat Adz-Dzariyat ayat 56 berikut ini:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Artinya: “Dan Aku (Allah) tidak ciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk mengabdikan kepada-Ku”(QS. Adz-Dzariyat: 56).

Disamping itu, Zakariah Dardjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah “ untuk membentuk manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Allah Swt. selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan Muslim”.⁴⁸ Pendapat ini didasari firman Allah Swt. dalam surat Ali Imran ayat 102 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ (١٠٢)

Artinya: “ Hai orang –orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim”(QS. Ali Imron:102).

Tujuan dari pendidikan Agama Islam adalah agar peserta didik mempunyai ke 3 aspek yaitu iman, ilmu dan amal yang dapat digunakan di dalam kehidupan sehari-hari. Agar nantinya peserta didik dapat memuliakan agama sehingga nantinya peserta didik tersebut dapat terjauh dari godaan dunia.⁴⁹

Berpedoman dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian, jelas bagi kita bahwa tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Suatu penelitian dapat mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dapat dijadikan titik tolak dalam melakukan

⁴⁸ *Ibid.* h. 21

⁴⁹ Syofnidah Ifranti, “Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Metode Pembelajaran Question Students Have pada peserta didik kelas IV”, *Jurnal Terampil*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2016), h. 11

penelitian. Oleh sebab itu, tinjauan terhadap penelitian terdahulu sangat penting untuk mengetahui relevansi, diantaranya:

1. Skripsi oleh Tara Chairunnisa yang berjudul “meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *numbered head together* pada materi gelombang di SMP.” Penelitiannya menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model NHT lebih efektif dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.⁵⁰
2. Penelitian Ngatiyem yang berjudul “ peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* menggunakan media lingkungan pada pembelajaran IPA” dari hasil penelitiannya bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, karena dengan menggunakan strategi NHT siswa menjadi terlibat aktif saat proses pembelajaran berlangsung.⁵¹
3. Skripsi oleh Maya Safitri yang berjudul “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dengan media gambar pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri 2 Sumber Bahagia” dari hasil penelitiannya bahwa

⁵⁰ Tara Chairunisa, Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran NHT Pada Materi Gelombang di SMP (Pontianak: 2015)

⁵¹ Ngatiyem, “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Menggunakan Media Lingkungan Pada Pembelajaran IPA”. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*. Vol. 2 No. 1 (Juni 2017). h. 11

pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media gambar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.⁵²

Berdasarkan ketiga penelitian di atas penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu dalam hal peningkatan aktivitas belajar melalui strategi *numbered head together*, akan tetapi ada perbedaan yang akan peneliti lakukan. Pada penelitian pertama yaitu Tara Chairunnisa meneliti pada materi gelombang di SMP sedangkan peneliti menambahkan media gambar dan meneliti pada mata pelajaran PAI. Penelitian kedua Ngatiyem meneliti dengan menggunakan media lingkungan pada mata pelajaran IPA, sedangkan peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan media gambar pada mata pelajaran PAI. Pada penelitian ketiga yaitu Maya Safitri meneliti pada mata pelajaran IPS, sedangkan peneliti akan meneliti pada mata pelajaran PAI.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang perlu diuji kebenarannya melalui analisis. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Penggunaan strategi *numbered head together* berbantu media gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SDN Purwodadi Simpang Tahun Pelajaran 2018/2019”.

G. Kerangka Berpikir

⁵² Maya Safitri, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together dengan Media Gambar pada Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV B SD Negeri 2 Sumber Bahagia (Metro: 2016)

Berdasarkan kajian teori yang ada, maka dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, diperlukan pemahaman dari sistem-sistem pembelajaran yang mencakup belajar dan pembelajaran, serta aktivitas belajar peserta didik. Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran. Selama ini keterlibatan peserta didik masih kurang diterapkan saat proses pembelajaran, sehingga ketertarikan peserta didik cenderung kurang dan pada akhirnya tujuan pembelajaran tidak tercapai maksimal.

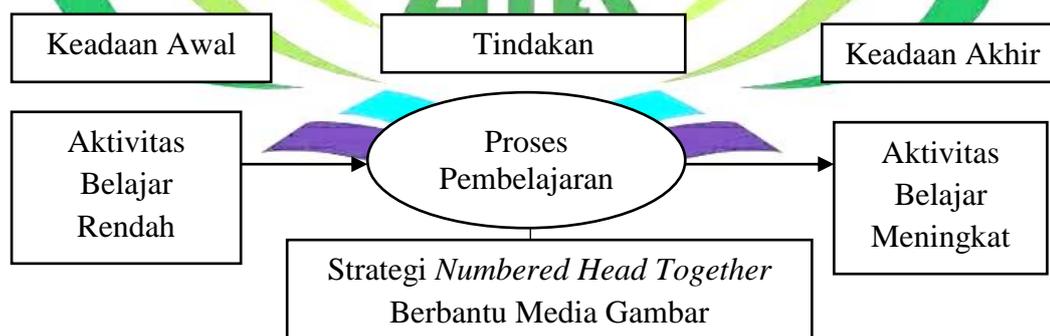
Melihat situasi yang demikian, perlu diadakan upaya pemecahan melalui penerapan pembelajaran yang terpusat pada peserta didik. Sebagai alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan adalah pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together berbantu media gambar*. Strategi pembelajaran *numbered head together* ini mengakomodasikan peningkatan intensitas diskusi antar kelompok, kebersamaan, kolaborasi, dan kualitas interaksi dalam kelompok. Strategi pembelajaran ini dilaksanakan di mana setiap peserta didik diberi nomor, kemudian dibuat suatu kelompok dan secara acak pendidik memanggil nomor peserta didik.⁵³ Media gambar merupakan media yang mudah dimengerti oleh peserta didik karena tujuan utama media gambar ini adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada peserta didik.

Penerapan strategi *numbered head together* dengan berbantu media gambar merupakan strategi pembelajaran yang memunculkan suasana yang

⁵³ Saur Tampubolon, *Op. Cit.* h. 94

lebih menarik dan efektif sehingga mampu membangkitkan aktivitas belajar dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta memaksimalkan ketajaman konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan gambar dan nomor berkepala. Sehingga diharapkan pada kondisi akhir penelitian ini, aktivitas peserta didik akan meningkat.

Lebih lanjut, peneliti menyusun kerangka berpikir yang diperoleh setelah kajian teoretik yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam kerangka berpikir terdapat tiga hal pokok, yaitu: (1) keadaan awal, (2) pelaksanaan tindakan, (3) keadaan akhir. Ketiga hal tersebut merupakan suatu kegiatan yang merupakan rangkaian proses yang berkaitan satu sama lain. Keadaan awal merupakan permasalahan yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan keadaan akhir adalah keadaan ideal yang diharapkan guru dapat terjadi dalam pembelajaran⁵⁴. Adapun alur pikir penelitian tindakan digambarkan pada bagan berikut ini.



Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir

⁵⁴ Benidiktus Tanujaya dan Jeinne Mumu, *Penelitian Tindakan Kelas Penduan Belajar, Mengajar dan Meneliti*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2016), h. 137

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan strategi *numbered head together* berbantu media gambar kelas V SDN Purwodadi Simpang. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK yaitu pada siswa di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.⁵⁵

Kemmis dan Mc Taggart mengemukakan ada empat prosedur dalam penelitian tindakan kelas, yaitu : perencanaan tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) dalam bentuk siklus.⁵⁶

Siklus yang dilakukan dalam penelitian ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi dilakukan sampai tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai.

⁵⁵ Kunandar, langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 45.

⁵⁶ Saur Tampubolon, penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi pendidik dan keilmuan,(Jakarta : Erlangga, 2014), h. 27

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas VA SDN Purwodadi Simpang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Purwodadi Simpang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan pada semester genap pada tanggal 22 Februari hingga 2 April Tahun Pelajaran 2018/2019.

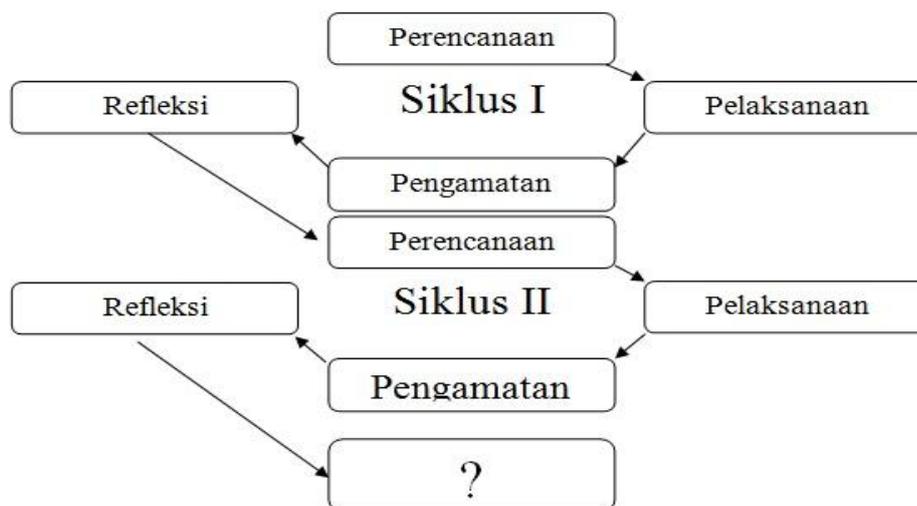
3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VA SDN Purwodadi Simpang yang berjumlah 37 orang, sedangkan objeknya adalah strategi *numbered head together*, media gambar, dan aktivitas belajar peserta didik.

C. Desain Penelitian Tindakan

Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart didesain dalam bentuk satu siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan tindakan (planning), pelaksanaan (action), Observasi (observing), dan refleksi (reflecting).⁵⁷ Komponen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

⁵⁷ *Ibid.* h. 28.



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart
Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat rencana pembelajaran yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Peneliti mempersiapkan sebaik-baiknya proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran *numbered head together* dengan media gambar. Langkah-langkah dalam tahap perencanaan sebagai berikut:

- Peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan mengadakan diskusi untuk membuat kesepakatan tentang kegiatan pembelajaran.
- Menentukan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- Menyiapkan silabus dan RPP.
- Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi kegiatan pembelajaran dan angket aktivitas belajar peserta didik.
- Menetapkan jenis data yang dikumpulkan yang sesuai dengan respon terhadap tindakan yang dilakukan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran adalah mengelola proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi *numbered head together* berbantu alat media gambar. Urutan kegiatan pembelajaran secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

- 1) Pada awal pengajaran, setelah mengucapkan salam guru memberikan motivasi yang menimbulkan siswa bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran, dengan bersemangat maka aktivitas belajar siswa pun akan berjalan baik.
- 2) Guru mengadakan apersepsi melalui tanya jawab yang mengarah pada materi yang akan diajarkan.

b. Kegiatan inti

Dalam proses pembelajaran peneliti menjelaskan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *numbered head together* dan media gambar.

c. Kegiatan penutup

Sebagai penutup, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan peserta didik diharapkan untuk menjawab pertanyaan tersebut dan di persilahkan kepada peserta didik yang belum faham untuk menanyakan tentang materi yang belum dipahaminya. Pada akhir pelajaran guru mengajak peserta didik bersama-sama menyimpulkan apa yang telah dipelajari.

3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi. Observasi merupakan kegiatan melihat sesuatu secara cermat untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sesuatu. Observasi pada tahap ini yaitu menggunakan lembar observasi kegiatan pembelajaran dan hasil angket aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan strategi *numbered head together* berbantu alat media gambar. Hasil pengamatan yang diperoleh digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari observasi. Refleksi dilakukan dengan cara menganalisis data hasil observasi yang hasilnya digunakan untuk mengadakan revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan guna perbaikan kinerja praktis dan merevisi perencanaan sehingga menjadi lebih baik pada siklus berikutnya. Refleksi dilakukan dengan melihat kelebihan dan kelemahan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kelebihan yang ditemukan akan dipertahankan dan kelemahan yang ada untuk bahan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Siklus II dilakukan setelah merefleksi kegiatan siklus I. Berdasarkan hasil temuan kesulitan dan kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran siklus I, maka dilakukan perbaikan dan pengembangan tindakan pada siklus II ini, yaitu dengan dimulai kembali tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Siklus akan terus dilakukan dan akan dihentikan apabila peningkatan aktivitas peserta didik telah mencapai $\geq 80\%$ dari jumlah keseluruhan peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan empat teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan, sehingga mempunyai peranan yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas.⁵⁸ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi terstruktur. Observasi terstruktur merupakan pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap subjek atau objek penelitian di mana yang diamati itu sesuatu yang bersifat terstruktur. Dalam observasi terstruktur ini, peneliti dan mitra peneliti (kolaborator) terlebih dahulu menyetujui kriteria yang diamati.⁵⁹ Adapun pengamatan dilakukan saat kegiatan berlangsung dengan maksud untuk mengamati kegiatan pembelajaran pada saat pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama islam.

2. Angket

Angket merupakan sejumlah pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yaitu berupa pendapat, buah pikiran, penilaian, ungkapan rasa, dan lain-lain. Indikator untuk angket dikembangkan dari permasalahan yang ingin digali. Angket merupakan

⁵⁸ Benidiktus Tanujaya dan Jeinne Mumu, *Penelitian Tindakan Kelas Penduan Belajar, Mengajar dan Meneliti*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2016), h. 68

⁵⁹ Kunandar. *Op.Cit.* h. 148

teknik pengumpulan data yang paling efektif untuk memperoleh informasi dari responden.⁶⁰

3. Dokumentasi

Metode studi dokumentasi digunakan dengan tujuan untuk mengumpulkan data berupa dokumen baik berupa foto dokumenter, teks/catatan, dan berkas-berkas lain yang dapat mendukung pengumpulan data yang ada di SDN Purwodadi Simpang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

4. Wawancara

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan dan merupakan pembantu utama dari observasi. Wawancara dilakukan melalui percakapan langsung dengan wali kelas yang bersangkutan. Jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara lengkap dan sistematis.⁶¹

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi. Peneliti menggunakan instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas

⁶⁰ *Ibid.* h. 173

⁶¹ Benidiktus Tanujaya dan Jeinne Mumu. *Op. Cit.* h. 74

Pada lembar observasi penilaian kegiatan pembelajaran, pengamat menuliskan hasil pengamatannya pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan apa yang telah diamati. Kisi-kisi kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Keterangan
1	Apersepsi	
2	Penjelasan Materi	
3	Penggunaan Strategi <i>Numbered Head Together</i> Berbantu Media Gambar	
4	Teknik Pembagian Kelompok	
5	Pengelolaan Kegiatan Diskusi	
6	Memberikan Penghargaan Individu atau Kelompok	
7	Memberikan penguatan	
8	Memberikan kesempatan untuk bertanya	
9	Kemampuan Melakukan Evaluasi	
10	Menyimpulkan Materi Pembelajaran	
11	Menutup Pembelajaran	

2. Angket Aktivitas Belajar Peserta Didik

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket aktivitas belajar peserta didik. Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar peserta didik ketika menggunakan strategi

pembelajaran *numbered head together* berbantu media gambar yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Berdasarkan indikator aktivitas belajar, angket aktivitas belajar peserta didik ini dijabarkan menjadi 40 butir pernyataan. Masing-masing pernyataan terdapat 4 kriteria jawaban yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS). Peserta didik mengisi angket dengan memberikan tanda check-list (√) sesuai dengan kondisi yang dialami peserta didik pada setiap pernyataan. Kisi-kisi angket aktivitas belajar sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Aktivitas Belajar Peserta Didik

No	Jenis Aktivitas	Indikator	Pernyataan		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
1	<i>Listening Activities</i>	Mendengarkan	<p>1. Saya mendengarkan penjelasan guru dengan seksama.</p> <p>18. Saya mendengarkan hasil diskusi kelompok lain saat presentasi.</p>	<p>3. Saya mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi pelajaran.</p> <p>26. Saya mengobrol saat ada teman yang mempresentasikan hasil kelompoknya.</p> <p>38. Saya mengantuk saat guru menjelaskan materi.</p>	5
2	<i>Writing Activities</i>	Menulis atau Mencatat	<p>4. Saya menulis atau mencatat materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru.</p> <p>9. Saya menulis atau mencatat hasil</p>	<p>11. Saya tidak menulis atau mencatat apa yang dijelaskan oleh guru.</p> <p>30. Saya mengobrol saat</p>	5

			<p>pembahasan soal yang diberikan oleh guru.</p> <p>27. Saya menulis atau mencatat hasil diskusi kelompok lain saat presentasi.</p>	<p>guru membahas soal.</p>	
3	<i>Visual Activities</i>	Membaca	<p>2. Saya membaca materi pelajaran yang ada di buku paket.</p> <p>8. Saya membaca materi pelajaran di rumah agar lebih paham.</p> <p>28. Saya membaca materi pelajaran sebelum guru masuk ke dalam kelas.</p>	<p>19. Saya hanya mendengarkan penjelasan dari guru.</p> <p>32. Saya tidak membaca materi pelajaran yang ada di buku paket.</p>	5
4	<i>Visual Activities</i>	Mengamati	<p>6. Saya mengamati dengan baik gambar yang diberikan oleh guru.</p> <p>10. Saya berusaha memahami maksud gambar yang diberikan oleh guru.</p> <p>24. Saya mengamati hasil diskusi kelompok lain saat presentasi.</p>	<p>13. Saya melamun saat guru menjelaskan.</p> <p>31. Saya mengobrol saat ada teman yang presentasi.</p>	5
5	<i>Mental Activities</i>	Mengingat	<p>15. Saya merasa senang saat nomor saya dipanggil untuk mempresentasikan hasil tugas kelompok.</p> <p>25. Saya merasa rugi jika nomor saya tidak dipanggil.</p>	<p>21. Saya tidak ingin nomor saya dipanggil untuk mempresentasikan hasil tugas yang diberikan oleh guru.</p> <p>29. Saya tidak mengingat dengan baik jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru..</p>	4

6	<i>Oral Activities</i>	Bertanya	7. Saya bertanya kepada guru jika belum paham.	20. Saya tidak berani bertanya kepada guru.	2
7	<i>Oral Activities</i>	Menjawab Pertanyaan	12. Saya berani menjawab pertanyaan dari guru.	22. saya tidak berani menjawab pertanyaan dari guru. 36. Saya malu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	3
8	<i>Oral Activities</i>	Berdiskusi	14. Saya ikut serta saat berdiskusi kelompok. 23. Saya menghargai setiap pendapat teman saat berdiskusi kelompok. 37. Saya berani menyampaikan pendapat saya saat berdiskusi kelompok.	16. Saya tidak berani menyampaikan pendapat saya saat berdiskusi kelompok. 34. Saya kurang aktif ketika berdiskusi kelompok. 39. Saya tidak suka saat ada teman yang tidak sependapat dengan saya saat berdiskusi kelompok.	6
9	<i>Mental Activities</i>	Latihan atau Praktek	17. Saya ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. 33. Saya selalu mencoba mengerjakan latihan yang ada di buku tanpa disuruh guru. 40. Saya selalu mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.	5. Saya merasa tidak perlu mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. 35. Apabila saya mengalami kesulitan saat melaksanakan latihan, saya tidak mengerjakannya.	5
Jumlah Keseluruhan					40

Tabel 3.3 Pedoman Penskoran Angket Aktivitas Belajar Peserta Didik

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Kurang Setuju (KS)	2	Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	1	Tidak Setuju (TS)	4

F. Validitas dan Reliabilitas instrumen

1. Validitas

Validitas adalah suatu alat akur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih berarti mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat.⁶² Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket, untuk mengukur validitas butir pernyataan digunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut:⁶³

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = indeks korelasi antara dua variabel

⁶² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 214). h. 211

⁶³ *Ibid.* h. 213

$$x = X - \bar{x}$$

$$y = Y - \bar{Y}$$

X = skor rata-rata dari X

Y = skor rata-rata dari Y

Kriteria dasar pengambilan keputusan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument atau item pernyataan dinyatakan valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument penelitian atau item pernyataan dinyatakan tidak valid. Pengujian validitas angket aktivitas belajar peneliti menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel* 2016. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh data dari 40 pernyataan yang di uji cobakan terdapat 22 pernyataan yang valid yaitu pada butir pernyataan nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 11, 12, 14, 15, 17,19, 20, 21, 22,23, 25, 26, 30, 33,35,39 dan 40. Uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya

dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.⁶⁴ Pada penelitian ini menggunakan angket, untuk mencari reliabilitas instrument menggunakan rumus Alpha karena skor dalam instrument bukan 1 dan 0.

Rumus Alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen.

K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir.

$\sigma^2 t$ = varians total.

Setelah diperoleh reliabilitas instrument, kemudian dikategorikan dengan kriteria reliabilitas

Tabel 3.4 Kriteria Reliabilitas

Reliabilitas	Interpretasi
0,81 - 1,00	Sangat Tinggi
0,61 - 0,80	Tinggi
0,41 - 0,60	Sedang
0,21 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat Rendah

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Microsoft Office excel 2016*. Koefisien alpha telah didapat maka tolak ukur untuk diinterpretasikan dengan reliabilitas 0,957 adalah reliable sehingga 22

⁶⁴ Suharsmi Arikunto. *Op. Cit.* h. 221

angket tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur aktivitas belajar peserta didik. Untuk selengkapnya uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 7.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁶⁵

Data dianalisis dengan tahap-tahapan sebagai berikut:

1. Memberikan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing deskriptor pada setiap aspek aktivitas belajar peserta didik.
2. Menjumlahkan skor untuk masing-masing aspek aktivitas belajar peserta didik.
3. Menghitung skor aktivitas belajar peserta didik pada setiap aspek dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Angka persentase aktivitas belajar peserta didik

F= Jumlah skor yang didapat

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 147.

N= Jumlah skor maksimal

Setelah di peroleh nilai hasil aktivitas siswa ,kemudian dikategorikan dengan kriteria hasil observasi pada tabel di bawah ini.⁶⁶

Tabel 3.5 Kriteria Aktivitas Belajar Peserta Didik

Presentasi Aktivitas peserta didik (%)	Kategori
81-100	Sangat aktif
61-80	Aktif
41-60	Cukup aktif
21-40	Kurang aktif
0-20	Pasif

(Sumber: Saur Tampubolon, 2014: 35)

Metode deskriptif dengan presentase dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dilakukan dengan lembar observasi. Data aktivitas diperoleh berdasarkan sikap yang sesuai dan relevan saat kegiatan pembelajaran. Data nilai aktivitas peserta didik diamati dari setiap siklusnya.

H. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator pencapaian dalam penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, tetapi jika ternyata belum memperoleh hasil yang diinginkan akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Ciri-ciri keberhasilan tersebut ditandai dengan adanya peningkatan yang terjadi di setiap siklusnya, yaitu adanya peningkatan aktivitas belajar siswa minimal meningkat hingga $\geq 80\%$ dari jumlah keseluruhan siswa.

⁶⁶ Saur Tampubolon. *Op. Cit.* h. 35

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian aktivitas belajar pendidikan agama islam, dilaksanakan berdasarkan prosedur tindakan kelas dengan menggunakan strategi *numbered head together* berbantu media gambar pada peserta didik kelas V SD Negeri Purwodadi Simpang

Pada temuan observasi awal perlu dilakukannya perubahan pada proses pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu tindakan yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran adalah strategi *numbered head together* berbantu media gambar. Setelah menggunakan strategi *numbered head together* berbantu media gambar aktivitas peserta didik mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan setiap siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi pembelajaran dan strategi *number head together* berbantu media gambar.

- 2) Menyiapkan bahan ajar yakni materi pendidikan agama islam tentang orang jujur disayang Allah.
- 3) Mempersiapkan media gambar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Menyiapkan lembar observasi dan angket aktivitas belajar peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan 1

Pada pertemuan I siklus I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 27 february 2019, pukul 07.30-08.40 WIB. Siklus I yang diterapkan merupakan penentuan tindakan pada siklus berikutnya, pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti bersama guru dengan menungalkan strategi *numbered head together* berbanu media gambar. Adapaun tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Guru mengucapkan salam untuk membuka pelajaran. Sebelum memulai pelajaran guru meminta ketua kelas menyiapkan dan memimpin do'a sebelum pembelajaran dimulai. Peserta didik melanjutkan dengan membaca surat-surat pendek.

Setelah selesai membaca surat-surat pendek sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, guru melakukan apersepsi untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Setelah itu guru memulai proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Melaksanakan kegiatan inti pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah disusun bersama. Guru menyampaikan uraian materi pembelajaran menggunakan strategi *numbered head together* berbantu media gambar.

- a) Guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok
- b) Masing-masing peserta didik dalam kelompok diberi nomor.
- c) Guru menjelaskan materi pelajaran.
- d) Guru memberikan tugas kelompok berupa gambar untuk didiskusikan bagi setiap kelompok.
- e) Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan dan mengamati gambar yang dibagikan oleh guru.
- f) Guru memanggil salah satu nomor dan peserta didik dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- g) Kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi jawaban dari temannya yang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
- h) Guru memberikan tambahan penjelasan dan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik.
- i) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.

3) Kegiatan Penutup

- a) Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran.
- b) Guru memberikan motivasi dan pesan moral kepada peserta didik.
- c) Guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam penutup.

Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 2 maret 2019, pukul 08.40-09.50 WIB. Materi yang disampaikan pada pertemuan kedua ini melanjutkan materi pada pertemuan pertama yaitu tentang orang jujur disayang Allah.

1) Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dengan salam dan kemudian ketua kelas memimpin do'a. seperti biasa dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek. setelah itu guru mengabsen kehadiran peserta didik lalu memberikan motivasi untuk memicu semangat belajar peserta didik.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini guru menerapkan staregi *numbered head together* berbantu media gambar.

- a) Peserta didik berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.
- b) Guru menjelaskan materi pelajaran.

- c) Guru memberikan tugas kelompok yaitu berupa gambar untuk didiskusikan bagi setiap kelompok.
 - d) Masing-masing kelompok mendiskusikan gambar yang telah dibagikan oleh guru.
 - e) Setiap peserta didik dalam kelompok harus memahami hasil kerja kelompoknya.
 - f) Guru memanggil salah satu nomor dan peserta didik dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
 - g) Kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi jawaban dari temannya yang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
 - h) Guru memberikan tambahan penjelasan dan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik.
 - i) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran.
 - b) Guru memberikan motivasi dan pesan moral kepada peserta didik.
 - c) Guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam penutup.

Pertemuan 3

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari rabu tanggal 6 maret 2019, pukul 07.30-08.40 WIB. Materi yang disampaikan pada pertemuan ketiga ini melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang orang jujur disayang Allah.

1) Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dengan salam dan kemudian ketua kelas memimpin do'a. seperti biasa dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek. Setelah itu guru mengabsen kehadiran peserta didik lalu memberikan motivasi untuk memicu semangat belajar peserta didik.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini guru menerapkan strategi *numbered head together* berbantu media gambar.

- a) Peserta didik berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah telah ditentukan.
- b) Guru menjelaskan materi pelajaran.
- c) Guru memberikan tugas kelompok yaitu berupa gambar untuk didiskusikan bagi setiap kelompok.
- d) Masing-masing kelompok mendiskusikan gambar yang telah dibagikan oleh guru.

- e) Setiap peserta didik dalam kelompok harus memahami hasil kerja kelompoknya.
- f) Guru memanggil nomor secara acak untuk mempersentasikan hasil diskusinya.
- g) Kelompok lain menanggapi jawaban dari temannya yang persentasi.
- h) Guru memberikan tambahan penjelasan dan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik.
- i) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pelajaran yang baru saja dipelajari.
- b) Guru memberikan motivasi dan pesan moral.
- c) Guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam penutup.

c. Pengamatan / Observasi Siklus I

1) Catatan Lapangan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti saat pembelajaran sedang berlangsung, pengamatan ini dimaksudkan untuk mendokumentasikan dengan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan format lembar observasi. Hasil pengamatan pada strategi pembelajaran *numbered head together*

berbantu media gambar untuk siklus I belum menunjukkan hasil yang maksimal kegiatan proses pembelajaran masih perlu diperbaiki lagi.

Dalam proses pembelajaran siklus I yang sudah dilakukan dengan baik oleh guru yaitu dalam mempersiapkan peserta didik untuk belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran sudah sesuai dengan RPP yang telah dirancang, kejelasan dalam menyampaikan materi, guru sudah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan peserta didik sudah baik, sudah baik dalam menyimpulkan materi, akan tetapi guru masih perlu meningkatkan lagi dalam membangkitkan motivasi bagi peserta didik, mengotimalkan waktu yang telah ditentukan, kemampuan melakukan evaluasi, penguasaan dan penerapan strategi pembelajaran *numbered head together*. Penerapan strategi pembelajaran *numbered head together* berbantu media gambar belum berjalan dengan optimal, peserta didik masih perlu menyesuaikan diri dengan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

2) Aktivitas Belajar Peserta Didik

Aktivitas belajar peserta didik dapat diketahui dengan menggunakan angket aktivitas belajar yang dibagikan kepada peserta didik di akhir pertemuan tiap siklus. Data aktivitas belajar peserta didik pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase Aktivitas	Kategori
1	Adhwa A.	67	88	76,14%	Aktif
2	Alif Yuliyanto	65	88	73,86%	Aktif
3	Andika Pratama	52	88	59,09%	Cukup Aktif
4	Aziz Ardiansyah	69	88	78,41%	Aktif
5	Biazha Fatikah A.	52	88	59,09%	Cukup Aktif
6	Cinta Zahra A.	33	88	37,50%	Kurang Aktif
7	Decha Cecilia Z.	70	88	79,55%	Aktif
8	Deco Arjun A.	68	88	77,27%	Aktif
9	Denis Andi S.	51	88	57,95%	Cukup Aktif
10	Desti Hengki W.	69	88	78,41%	Aktif
11	Dika Wahyu P.	67	88	76,14%	Aktif
12	Dinda Laura D.	66	88	75,00%	Aktif
13	Dinia Alvianto	51	88	57,95%	Cukup Aktif
14	Dzaky Widya	64	88	72,73%	Aktif
15	Fadly Maryano	67	88	76,14%	Aktif
16	Fatimah Azzahra	75	88	85,23%	Sangat Aktif
17	Fauzan Fadhil	67	88	76,14%	Aktif
18	Hafiz Pandu I.	70	88	79,55%	Aktif
19	Ilyas Fatan Y.	71	88	80,68%	Sangat Aktif
20	Keisya Nazmi	35	88	39,77%	Kurang Aktif
21	Kevin Widya	65	88	73,86%	Aktif
22	Khoirunnisa	68	88	77,27%	Aktif
23	Larasati Nadin	34	88	38,64%	Kurang Aktif
24	Malik Reza	52	88	59,09%	Cukup Aktif
25	Mas Radit	68	88	77,27%	Aktif
26	Mayla Anisa	70	88	79,55%	Aktif
27	Melinda Putri	65	88	73,86%	Aktif
28	Naca Dwi L.	66	88	75,00%	Aktif
29	Nur Aisyah F.	59	88	67,05%	Aktif
30	Rafli Setiawan	51	88	57,95%	Cukup Aktif
31	Rehan Imansyah	68	88	77,27%	Aktif
32	Restu Adi K.	35	88	39,77%	Cukup Aktif
33	Rosyid Aditya	69	88	78,41%	Aktif
34	Salwa Hyunda	34	88	38,64%	Kurang Aktif
35	Thomas Izra S.	67	88	76,14%	Aktif
36	Vivian Dzikra	52	88	59,09%	Cukup Aktif

37	Windi W.	51	88	57,95%	Cukup Aktif
	Rata-rata	59,54	88		67,66%

Tabel 4.2 Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Presentase Aktivitas Belajar Peserta Didik	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	81%-100%	Sangat Aktif	2	5,41%
2	61%-80%	Aktif	22	59,46%
3	41%-60%	Cukup Aktif	9	24,32%
4	21%-40%	Kurang Aktif	4	10,81%
5	0%20%	Pasif	0	0,00%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam siklus I yang masuk dalam kategori sangat aktif, ada 2 orang atau 5,41% yang masuk dalam kategori aktif ada 22 orang atau 59,46% yang masuk dalam kategori cukup aktif ada 9 orang atau 24,32% yang masuk dalam kategori kurang aktif ada 4 orang atau 10,81% dan yang masuk dalam kategori pasif tidak ada. Aktivitas belajar peserta didik siklus I di peroleh dari angket aktivitas belajar peserta didik sebesar 67,66%.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dari hasil observasi bahwa guru masih kurang dalam membangkitkan motivasi, mengoptimalkan waktu yang telah ditetapkan, keterampilan dalam penggunaan strategi dan media pembelajaran, kemampuan dalam melakukan evaluasi. Dari hasil angket yang dibagikan kepada peserta didik bahwasanya aktivitas belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan

lagi karena hasil angket aktivitas belajar peserta didik siklus I adalah 67,66% sedangkan indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah $\geq 80\%$.

Berdasarkan refleksi pada siklus I, hal-ha yang diperlukan untuk memperbaiki kinerja pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Mempertahankan proses pembelajaran yang baik pada siklus I.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas belajar peserta didik.
- 3) Perlu ditingkatkan lagi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik .
- 4) Mengoptimalkan waktu yang tersedia.
- 5) Mengoptimalkan penggunaan strategi *numbered head together* dan media gambar dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan kondusif.
- 6) Meningkatkan kemampuan dalam melakukan evaluasi agar peserta didik lebih memahami materi yang telah disampaikan.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi pembelajaran dan strategi *number head together* berbantu media gambar.
- 2) Menyiapkan bahan ajar yakni materi pendidikan agama islam hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

- 3) Mempersiapkan media gambar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Menyiapkan lembar observasi dan angket aktivitas belajar peserta didik.

b. Pelaksanaan tindakan siklus II

Pertemuan 1

Pada pertemuan I siklus II dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 16 maret 2019, pukul 08.40-09.50 WIB. Siklus II yang diterapkan merupakan penentuan tindakan pada siklus berikutnya, pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti bersama guru dengan menggunakan strategi *numbered head together* berbanu media gambar. Adapun tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Guru mengucapkan salam untuk membuka pelajaran. Sebelum memulai pelajaran guru meminta ketua kelas menyiapkan dan memimpin do'a sebelum pembelajaran dimulai. Peserta didik melanjutkan dengan membaca surat-surat pendek.

Setelah selesai membaca surat-surat pendek guru melakukan apersepsi kepada peserta didik terkait dengan materi pelajaran yaitu tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. Sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, guru memberikan motivasi yang berkenaan dengan

tujuan pembelajaran. Setelah memberikan motivasi guru memulai proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Melaksanakan kegiatan inti pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah disusun bersama. Guru menyampaikan uraian materi pembelajaran menggunakan strategi *numbered head together* berbantu media gambar.

- a) Guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok
- b) Masing-masing peserta didik dalam kelompok diberi nomor.
- c) Guru menjelaskan materi pelajaran.
- d) Guru memberikan tugas kelompok yaitu berupa gambar untuk didiskusikan setiap kelompok.
- e) Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan dan mengamati gambar yang dibagikan oleh guru. tak lupa guru mengingatkan jika setiap anggota kelompok harus memahami pekerjaan kelompoknya, karena pemanggilan nomor NHT secara acak mengharuskan peserta didik paham dengan hasil diskusinya agar dapat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

- f) Kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi jawaban dari temannya yang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
 - g) Guru memberikan tambahan penjelasan dan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik.
 - h) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pelajaran yang baru saja dipelajari.
 - b) Guru memberikan motivasi dan pesan moral.
 - c) Guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam penutup.

Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 maret 2019, pukul 07.30-08.40 WIB. Materi yang disampaikan pada pertemuan kedua ini melanjutkan materi pada pertemuan pertama yaitu tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru..

1) Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dengan salam dan kemudian ketua kelas memimpin do'a. seperti biasa dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek. setelah itu guru mengabsen kehadiran peserta didik lalu memberikan motivasi untuk memicu semangat belajar peserta didik.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini guru menerapkan strategi *numbered head together* berbantu media gambar.

- a) Peserta didik berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.
- b) Guru menjelaskan materi pelajaran.
- c) Guru memberikan tugas kelompok yaitu berupa gambar yang dibagikan kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan.
- d) Masing-masing kelompok mendiskusikan gambar yang telah dibagikan oleh guru.
- e) Setiap peserta didik dalam kelompok harus memahami hasil kerja kelompoknya.
- f) Guru memanggil nomor secara acak untuk mempersentasikan hasil diskusinya.
- g) Kelompok lain menanggapi jawaban dari temannya yang persentasi.
- h) Guru memberi tambahan penjelasan dan memberi penguatan hasil presentasi peserta didik.
- i) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pelajaran yang baru saja dipelajari.
- b) Guru memberikan motivasi dan pesan moral.
- c) Guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam penutup.

Pertemuan 3

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 Maret 2019, pukul 08.40-09.50 WIB. Materi yang disampaikan pada pertemuan ketiga ini melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

1) Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dengan salam dan kemudian ketua kelas memimpin do'a. seperti biasa dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek. Setelah itu guru mengabsen kehadiran peserta didik lalu memberikan motivasi untuk memacu semangat belajar peserta didik.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini guru menerapkan strategi *numbered head together* berbantu media gambar.

- a) Peserta didik berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.
- b) Guru menjelaskan materi pelajaran.
- c) Guru memberikan tugas kelompok yaitu berupa gambar yang dibagikan kepada masing-masing kelompok.

- d) Masing-masing kelompok mendiskusikan gambar yang telah dibagikan oleh guru.
- e) Setiap peserta didik dalam kelompok harus memahami hasil kerja kelompoknya.
- f) Guru memanggil nomor secara acak untuk mempersentasikan hasil diskusinya.
- g) Kelompok lain menanggapi jawaban dari temannya yang persentasi.
- h) Guru memberi tambahan penjelasan dan memberi penguatan hasil presentasi peserta didik.
- i) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pelajaran yang baru saja dipelajari.
- b) Guru memberikan pesan moral dan motivasi kepada peserta didik.
- c) Guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam penutup.

c. Pengamatan / Observasi Siklus II

1) Catatan Lapangan

Pada proses pembelajaran siklus II ini, hasil pengamatan dengan format lembar observasi terlihat bahwa dalam proses pembelajaran siklus II proses pembelajarn yang baik pada siklus I

diterapkan lagi oleh guru dengan baik pada siklus II ini dan guru memperbaiki kekurangan pada siklus I. Pada siklus II ini penerapan strategi pembelajaran *numbered head together* berbantu media gambar sudah lebih baik dari siklus I, tetapi harus diterapkan lebih baik lagi pada siklus selanjutnya agar kondisi kelas menjadi lebih kondusif sehingga aktivitas belajar peserta didik meningkat sesuai dengan yang diharapkan dan kemampuan guru dalam memberikan motivasi masih perlu di tingkatkan lagi agar aktivitas belajar peserta didik meningkat.

2) Aktivitas Belajar Peserta Didik

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar peserta didik maka dibagikan angket aktivitas belajar kepada peserta didik. Data aktivitas belajar peserta didik pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase Aktivitas	Kategori
1	Adhwa A.	75	88	85,23%	Sangat Aktif
2	Alif Yuliyanto	66	88	75,00%	Aktif
3	Andika Pratama	53	88	60,23%	Cukup Aktif
4	Aziz Ardiansyah	69	88	78,41%	Aktif
5	Biazh Fatikah A.	67	88	76,14%	Aktif
6	Cinta Zahra A.	63	88	71,59%	Aktif
7	Decha Cecilia Z.	69	88	78,41%	Aktif
8	Deco Arjun A.	68	88	77,27%	Aktif
9	Denis Andi S.	77	88	87,50%	Sangat Aktif
10	Destia Hengki W.	66	88	75,00%	Aktif
11	Dika Wahyu P.	52	88	59,09%	Cukup Aktif
12	Dinda Laura D.	73	88	82,95%	Sangat Aktif
13	Dinia Alvianto	60	88	68,18%	Aktif
14	Dzaky Widya	64	88	72,73%	Aktif
15	Fadly Maryano	67	88	76,14%	Aktif
16	Fatimah Azzahra	75	88	85,23%	Sangat Aktif

17	Fauzan Fadhil	71	88	80,68%	Sangat Aktif
18	Hafiz Pandu I.	69	88	78,41%	Aktif
19	Ilyas Fatan Y.	76	88	86,36%	Sangat Aktif
20	Keisya Nazmi	70	88	79,55%	Aktif
21	Kevin Widya	69	88	78,41%	Aktif
22	Khoirunnisa	63	88	71,59%	Aktif
23	Larasati Nadin	47	88	53,41%	Cukup Aktif
24	Malik Reza	53	88	60,23%	Cukup Aktif
25	Mas Radit	69	88	78,41%	Aktif
26	Mayla Anisa	70	88	79,55%	Aktif
27	Melinda Putri	76	88	86,36%	Sangat Aktif
28	Naca Dwi L.	66	88	75,00%	Aktif
29	Nur Aisyah F.	67	88	76,14%	Aktif
30	Rafli Setiawan	66	88	75,00%	Aktif
31	Rehan Imansyah	73	88	82,95%	Sangat Aktif
32	Restu Adi Kuncoro	52	88	59,09%	Cukup Aktif
33	Rosyid Aditya D.	68	88	77,27%	Aktif
34	Salwa Hyunda N.	51	88	57,95%	Cukup Aktif
35	Thomas Izra S.	76	88	86,36%	Sangat Aktif
36	Vivian Dzikra M.	50	88	56,82%	Cukup Aktif
37	Windi W.	68	88	77,27%	Aktif
Rata-rata		65,78	88	74,75%	

Tabel 4.4 Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Presentase Aktivitas Belajar Peserta Didik	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	81%-100%	Sangat Aktif	9	24,32%
2	61%-80%	Aktif	21	56,76%
3	41%-60%	Cukup Aktif	7	18,92%
4	21%-40%	Kurang Aktif	0	0,00%
5	0%-20%	Pasif	0	0,00%

Dari data di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam siklus II terjadi peningkatan dimana pada siklus I aktivitas belajar peserta didik sebesar 67,66% dan pada siklus II aktivitas belajar peserta didik

meningkat menjadi 74,75%. Pada siklus II ini ada 9 orang atau 24,32% yang masuk dalam kategori aktif ada 21 orang atau 56,76% yang masuk dalam kategori cukup aktif ada 7 orang atau 18,92% dan yang masuk dalam kategori kurang aktif di siklus II ini sudah tidak ada.

d. Refleksi

Hasil penelitian siklus II dari hasil observasi bahwa dalam proses pembelajaran guru masih harus lebih baik lagi dalam menerapkan strategi pembelajaran *numbered head together* berbantu media gambar. Pada siklus II sudah lebih baik dari siklus I, tetapi harus diterapkan lebih baik lagi pada siklus selanjutnya agar kondisi kelas menjadi lebih kondusif dan aktivitas belajar peserta didik meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Dari hasil angket yang dibagikan kepada peserta didik bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik dimana pada siklus I aktivitas belajar peserta didik sebesar 67,66% dan pada siklus II aktivitas belajar peserta didik meningkat menjadi 74,75% meskipun sudah terjadi peningkatan namun masih perlu dilakukan perbaikan lagi karena aktivitas belajar peserta didik belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan refleksi pada siklus II, hal-ha yang diperlukan untuk memperbaiki kinerja pada siklus III adalah sebagai berikut:

- 1) Mempertahankan proses pembelajaran yang baik pada siklus II.

- 2) Penerapan strategi dan media pembelajaran lebih dioptimalkan lagi saat proses pembelajaran berlangsung agar kelas menjadi lebih kondusif dan aktivitas belajar peserta didik meningkat.
- 3) Kemampuan dalam memberikan motivasi lebih ditingkatkan lagi agar aktivitas peserta didik meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

3. Siklus III

a. Perencanaan Tindakan Siklus III

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi pembelajaran dan strategi *number head together* berbantu media gambar.
- 2) Menyiapkan bahan ajar yakni materi pendidikan agama islam sikap menghargai pendapat.
- 3) Mempersiapkan media gambar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Menyiapkan lembar observasi dan angket aktivitas belajar peserta didik.

b. Pelaksanaan tindakan siklus III

Pertemuan 1

Pada pertemuan I siklus III dilaksanakan pada hari rabu tanggal 27 maret 2019, pukul 07.30-08.40 WIB. Siklus III yang diterapkan merupakan penentuan tindakan pada siklus berikutnya, pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti bersama guru dengan menunggakan

strategi *numbered head together* berbantu media gambar. Adapun tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Guru mengucapkan salam untuk membuka pelajaran. Sebelum memulai pelajaran guru meminta ketua kelas menyiapkan dan memimpin do'a sebelum pembelajaran dimulai. Peserta didik melanjutkan dengan membaca surat-surat pendek.

Setelah selesai membaca surat-surat pendek guru melakukan apersepsi kepada peserta didik terkait dengan materi pelajaran yaitu sikap menghargai pendapat. Sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, guru memberikan motivasi. Setelah itu guru memulai proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Melaksanakan kegiatan inti pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah disusun bersama. Guru menyampaikan uraian materi pembelajaran menggunakan strategi *numbered head together* berbantu media gambar.

- a) Guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok
- b) Masing-masing peserta didik dalam kelompok diberi nomor.
- c) Guru menjelaskan materi pelajaran.

- d) Guru memberikan tugas kelompok yaitu memberikan gambar untuk setiap kelompok.
- e) Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan dan mengamati gambar yang dibagikan oleh guru. tak lupa guru mengingatkan jika setiap anggota kelompok harus memahami pekerjaan kelompoknya, karena pemanggilan nomor NHT secara acak mengharuskan peserta didik mempresentasikan pekerjaan kelompoknya.
- f) Kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi jawaban dari temannya yang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
- g) Guru memberi tambahan penjelasan dan memberi penguatan hasil presentasi peserta didik.
- h) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pelajaran yang telah dilaksanakan.
- b) Guru memberikan pesan moral dan motivasi kepada peserta didik.
- c) Guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam penutup.

Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 30 maret 2019, pukul 08.40-09.50 WIB. Materi yang disampaikan pada pertemuan kedua ini melanjutkan materi pada pertemuan pertama yaitu tentang sikap menghargai pendapat

1) Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dengan salam dan kemudian ketua kelas memimpin do'a. seperti biasa dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek. setelah itu guru mengabsen kehadiran peserta didik lalu memberikan motivasi untuk memicu semangat belajar peserta didik.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini guru menerapkan strategi *numbered head together* berbantu media gambar.

- a) Peserta didik berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah dibagikan.
- b) Guru menjelaskan materi pelajaran.
- c) Guru memberikan tugas kelompok yaitu berupa gambar yang dibagikan kepada masing-masing kelompok.
- d) Masing-masing kelompok mendiskusikan gambar yang telah dibagikan oleh guru.
- e) Setiap peserta didik dalam kelompok harus memahami hasil kerja kelompoknya.

- f) Guru memanggil nomor secara acak untuk mempersentasikan hasil diskusinya.
 - g) Kelompok lain menanggapi jawaban dari temannya yang persentasi.
 - h) Guru memberi tambahan penjelasan dan memberi penguatan terhadap hasil presentasi peserta didik.
 - i) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pelajaran yag baru saja dipelajari.
 - b) Guru memberikan pesan moral dan motivasi kepada peserta didik.
 - c) Guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam penutup.

Pertemuan 3

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari selasa tanggal 2 april 2019, pukul 07.30-08.40 WIB. Materi yang disampaikan pada pertemuan ketiga ini melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang sikap menghargai pendapat.

1) Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dengan salam dan kemudian ketua kelas memimpin do'a. seperti biasa dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek. Setelah itu guru mengabsen kehadiran peserta

didik lalu memberikan motivasi untuk memicu semangat belajar peserta didik.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini guru menerapkan strategi *numbered head together* berbantu media gambar.

- a) Peserta didik berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah dibagikan.
- b) Guru menjelaskan materi pelajaran.
- c) Guru memberikan tugas kelompok yaitu berupa gambar yang dibagikan kepada masing-masing kelompok.
- d) Masing-masing kelompok mendiskusikan gambar yang telah dibagikan oleh guru.
- e) Setiap peserta didik dalam kelompok harus memahami hasil kerja kelompoknya.
- f) Guru memanggil nomor secara acak untuk mempersentasikan hasil diskusinya.
- g) Kelompok lain menanggapi jawaban dari temannya yang persentasi.
- h) Guru memberi tambahan penjelasan dan memberi penguatan terhadap hasil presentasi peserta didik.
- i) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pelajaran yang baru saja dipelajari.
- b) Guru memberikan pesan moral dan motivasi kepada peserta didik.
- c) Guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam penutup.

c. Pengamatan / Observasi Siklus III

1) Catatan Lapangan

Pada proses pembelajaran siklus III ini, hasil pengamatan dengan format lembar observasi pada strategi pembelajaran *numbered head together* berbantu media gambar untuk siklus III ini sudah diterapkan dengan baik oleh guru, peserta didik pun sudah dapat menyesuaikan diri dengan strategi dan media yang digunakan oleh guru sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik, pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran sudah dilakukan dengan baik oleh guru.

2) Aktivitas Belajar Peserta Didik

Data aktivitas belajar peserta didik pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus III

No	Nama Peserta Didik	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase Aktivitas	Kategori
1	Adhwa A.	80	88	90,91%	Sangat Aktif
2	Alif Yuliyanto	74	88	84,09%	Sangat Aktif
3	Andika Pratama	70	88	79,55%	Aktif
4	Aziz Ardiansyah	78	88	88,64%	Sangat Aktif
5	Biazh Fatikah A.	70	88	79,55%	Aktif
6	Cinta Zahra A.	76	88	86,36%	Sangat Aktif

7	Decha Cecilia Z.	70	88	79,55%	Aktif
8	Deco Arjun A.	70	88	79,55%	Aktif
9	Denis Andi S.	77	88	87,50%	Sangat Aktif
10	Destia Hengki W.	69	88	78,41%	Aktif
11	Dika Wahyu P.	70	88	79,55%	Aktif
12	Dinda Laura D.	75	88	85,23%	Sangat Aktif
13	Dinia Alvianto	69	88	78,41%	Aktif
14	Dzaky Widya	76	88	86,36%	Sangat Aktif
15	Fadly Maryano	68	88	77,27%	Aktif
16	Fatimah Azzahra	78	88	88,64%	Sangat Aktif
17	Fauzan Fadhil	77	88	87,50%	Sangat Aktif
18	Hafiz Pandu I.	70	88	79,55%	Aktif
19	Ilyas Fatan Y.	80	88	90,91%	Sangat Aktif
20	Keisya Nazmi	78	88	88,64%	Sangat Aktif
21	Kevin Widya	69	88	78,41%	Aktif
22	Khoirunnisa	70	88	79,55%	Aktif
23	Larasati Nadin	53	88	60,23%	Cukupaktif
24	Malik Reza	81	88	92,05%	Sangat Aktif
25	Mas Radit	70	88	79,55%	Aktif
26	Mayla Anisa	79	88	89,77%	Sangat Aktif
27	Melinda Putri	78	88	88,64%	Sangat Aktif
28	Naca Dwi L.	70	88	79,55%	Aktif
29	Nur Aisyah F.	78	88	88,64%	Sangataktif
30	Rafli Setiawan	70	88	79,55%	Aktif
31	Rehan Imansyah	79	88	89,77%	Sangat Aktif
32	Restu Adi Kuncoro	53	88	60,23%	Cukup Aktif
33	Rosyid Aditya D.	79	88	89,77%	Sangat Aktif
34	Salwa Hyunda N.	53	88	60,23%	Cukup Aktif
35	Thomas Izra S.	81	88	92,05%	Sangat Aktif
36	Vivian Dzikra M.	70	88	79,55%	Aktif
37	Windi W.	79	88	89,77%	Sangat Aktif
Rata-Rata		72,62	88	82,52%	

Tabel 4.6 Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus III

No	Presentase Aktivitas Belajar Peserta Didik	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	81%-100%	Sangat Aktif	19	51,35%
2	61%-80%	Aktif	15	40,54%

3	41%-60%	Cukup Aktif	3	8,11%
4	21%-40%	Kurang Aktif	0	0,00%
5	0%20%	Pasif	0	0,00%

Dari data di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam siklus III terjadi peningkatan dimana pada siklus II aktivitas belajar peserta didik sebesar 74,75% dan pada siklus III ini aktivitas belajar peserta didik meningkat menjadi 82,52%. Pada siklus III ini ada 19 orang atau 51,35% yang masuk dalam kategori sangat aktif, 15 orang atau 40,54% yang masuk dalam kategori aktif, dan 3 orang atau 8,11% yang masuk dalam kategori cukup aktif. dan yang masuk kategori kurang aktif di siklus III ini tidak ada.

d. Refleksi

Hasil penelitian siklus III dari hasil observasi diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru sudah baik dalam menerapkan strategi *numbered head together* dan media gambar proses pembelajaran yang diterapkan guru sudah sesuai dengan yang diharapkan sehingga aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan yakni sebesar 82,52% aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan. Persentase ini melebihi indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini yakni $\geq 80\%$ dari jumlah keseluruhan peserta didik, sehingga penelitian berhenti di siklus III atau tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya, dikarenakan aktivitas

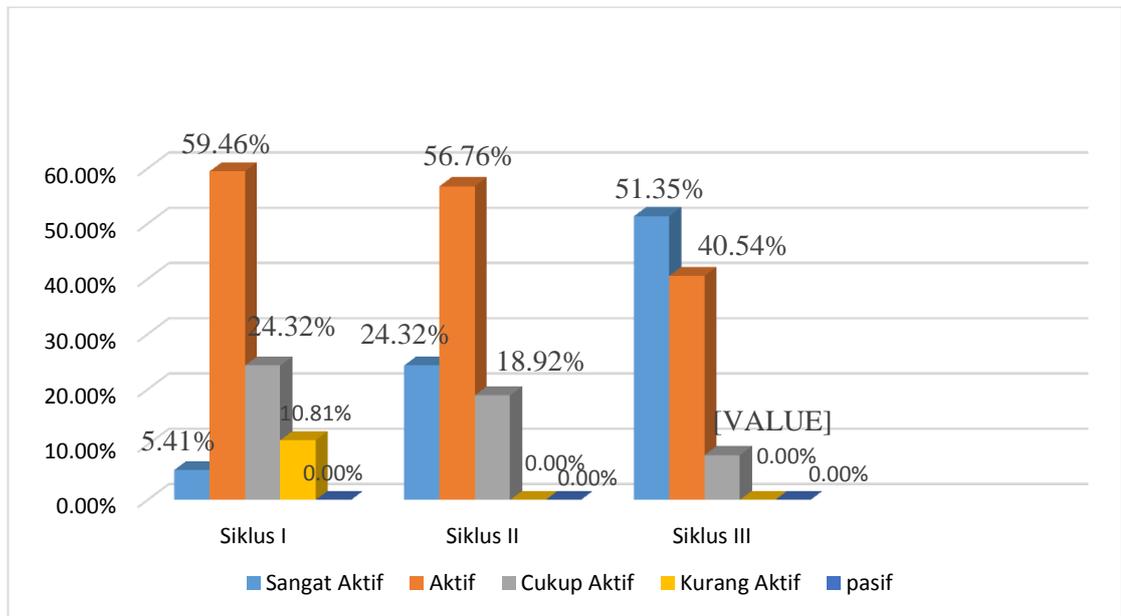
belajar peserta didik yang ingin dicapai sudah memenuhi target penelitian.

B. Pembahasan

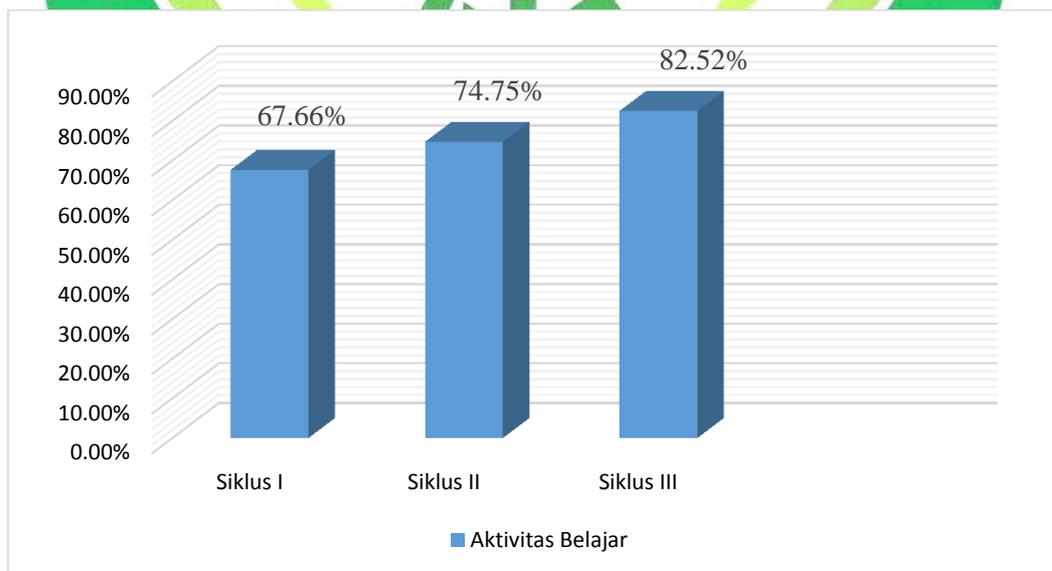
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) proses pembelajaran PTK ini dilaksanakan di dalam kelas tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan *strategi numbered head together* berbantu media gambar. Strategi *numbered head together* merupakan strategi yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, *strategi numbered head together* ini mengakomodasikan peningkatan intensitas diskusi antar kelompok, kebersamaan, interaksi dalam kelompok, dengan strategi ini mengharuskan peserta didik memahami tugas yang diberikan oleh guru karena peserta didik memiliki nomor yang nantinya akan di panggil oleh guru untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Penelitian ini juga menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran. Media gambar adalah media pembelajaran sederhana yang dibuat untuk memotivasi peserta didik agar mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru. Peserta didik dapat mengutarakan pendapatnya atau menceritakan apa yang mereka lihat pada gambar. Dari hasil penelitian pembelajaran pendidikan agama islam pada materi cita-citaku menjadi anak saleh dengan menggunakan strategi *numbered head together* berbantu media gambar aktivitas belajar peserta didik mengalami

peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Hasil penelitian dari siklus I sampai siklus III peningkatan aktivitas belajar peserta didik dapat disajikan dalam grafik berikut ini:



Gambar 4.1 Grafik Persentase Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kategori Aktivitas Peserta Didik Kelas VA Siklus I, Siklus II, dan Siklus III



Gambar 4.2 Grafik Rekapitulasi Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VA Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 5,41% atau 2 orang yang sangat aktif, 59,46% atau 22 orang yang aktif, 24,32% atau 9 orang yang cukup aktif dan 10,81% atau 4 orang yang kurang aktif dan keseluruhan aktivitas belajar pada siklus I sebesar 67,66%. Kemudian pada siklus II jumlah peserta didik yang sangat aktif mengalami peningkatan yaitu menjadi 24,32% atau 9 orang, yang aktif mengalami penurunan, karena sebagian masuk dalam kategori sangat aktif sehingga yang aktif menjadi 56,76% atau 21 orang, dan yang cukup aktif juga mengalami penurunan menjadi 18,92% atau 7 orang, pada siklus II ini sudah tidak ada peserta didik yang masuk dalam kategori kurang aktif namun masih di perlukan tindakan siklus berikutnya karena indikator keberhasilan belum tercapai. Aktivitas belajar pada siklus II ini secara keseluruhan sebesar 74,75%.

Pada siklus III jumlah peserta didik yang sangat aktif meningkat menjadi 51,35% atau 19 orang, yang aktif sebanyak 40,54% atau 15 orang, dan peserta didik yang cukup aktif berkurang menjadi 8,11% atau 3 orang, Aktivitas peserta didik secara keseluruhan sebesar 82,52%. Persentase aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan pada siklus III sudah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini, karena indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah $\geq 80\%$ dari jumlah keseluruhan peserta didik.

Dengan demikian berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan strategi *numbered head together* berbantu media

gambar terbukti bahwa dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Cita-citaku Menjadi Anak Saleh kelas V SD Negeri Purwodadi Simpang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data bahwa dengan menggunakan strategi *numbered head together* berbantu media gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi cita-citaku menjadi anak saleh peserta didik kelas VA SD Negeri Purwodadi Simpang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dari hasil aktivitas belajar peserta didik yang mengalami peningkatan dari tiap siklusnya, yaitu pada siklus I sebesar 67,66%, siklus II meningkat menjadi 74,75%, dan pada siklus III meningkat menjadi 82,52% dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas VA.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kemajuan yang dicapai dan hasil kesimpulan ini, maka perlu disampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan pemanfaatan hasil penelitian tindakan kelas yang menerapkan pembelajaran menggunakan strategi *numbered head together* berbantu media gambar maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Strategi *numbered head togeteher* berbantu media gambar ini dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Maka, diharapkan kepada pendidik dapat memperdalam dan melanjutkan pembelajaran dengan

strategi *numbered head together* berbantu media gambar ini untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

2. Agar proses pembelajaran berjalan kondusif sesuai dengan yang diharapkan, sebaiknya pendidik terlebih dahulu memahami strategi *numbered head together* dan penggunaan media gambar yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran, kemudian pendidik menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik tentang strategi pembelajaran yang akan diterapkan agar peserta didik paham sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik
3. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lanjutan dengan penelitian ini disarankan agar membuat persiapan yang lebih sempurna dan dapat melanjutkan penelitian ini dalam ranah yang lebih luas lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Anwar, Chairul. 2014. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Suka Pres.
- Anwar, Muklis. 2016. *Pembelajaran PPKN*. Semarang: Wisma Putra Semarang.
- Asiah, Nur. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bagus, Aditya Pratama. 2015. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia* . Surabaya: Afifa Media.
- Budiywono, Eko. 2017. Pengaruh Variasi Metode Mengajar Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal pendidikan, komunikasi dan pemikiran hukum islam*. Vol. 8 No. 2 . h. 261.
- Chairunisa, Tara. 2015. *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran NHT Pada Materi Gelombang di SMP*. Skripsi. Unuversita Tanjungpura. Pontianak.
- Damis. 2017. Upaya Pengembangan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media Pembelajaran. *Jurnal IDAARAH*, Vol 1, No. 2. h. 2.
- Dwi, Diny Febriany, Siswandari, dan Elvia Ivada. 2013. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan*, Vol 1 No. 2. h. 4
- Erlinda, Nelfi. 2017. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X Di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung”. *Jurnal Tadris*, Vol 2. No 1. h. 50

- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Palembang: PT Raja Grafindo Persada.
- Ifranti, Syofnidah. 2016. Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Metode Pembelajaran Question Students Have Pada Peserta Didik Kelas IV. *Jurnal Terampil*. Vol. 3 No. 1. h. 11
- Kunandar. 2016. *langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurnia, Nova Tustyana, Dibia, dan kusmariyatni. 2015. Penerapan Metode Demonstrasi Berbantu Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Kelas V. *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesa*. Vol 4 No. h. 3.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maradona. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 17, No. 5. h. 1.624
- Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur Rusyidiyah. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Ngatiyem. 2017. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Menggunakan Media Lingkungan Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*. Vol. 2 No. 1. h. 11
- Nidawati, belajar dalam perspektif psikologi dan agama, *Jurnal Pionir*, Vol 1, No 1(Juli 2013), h. 14.
- Sadirman, 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakart: Rajawali Pers.
- Safitri, Maya. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Dengan Media Gambar Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV B SD Negeri 2 Sumber Bahagia*. Skripsi. Univertas Lampung. Lampung.
- Salahudin, Anas. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya,Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Sanjaya,Wina. 2013. *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2013. *Belajar & Faktor-Faltor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukring. 2016. Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Pesrta Didik. *Jurnal Tadris*. Vol. 1. No. 1. h. 69.
- Susanto. Ahmad . 2014. *Pengembangan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- SY, Nursyamsi , Aloysius Duran Corebima, dan Herawati Susilo. 2016. Pengaruh Strategi Pembelajaran Numbered Head Together(NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *jurnal pendidikan*, Vol.1, No. 10. h.1996
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*. Jakarta : Erlangga.
- Taniredja, Tukiran. dkk. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis, dan Mudah*. Bandung: ALFABETA.
- Tanujaya, Benidiktus dan Jeinne Mumu. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas Penduan Belajar, Mengajar dan Meneliti*. Yogyakarta : Media Akademi.
- Trimantara, Hermansyah. 2015. Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kelompok Kecil Pada Mata Pelajarn IPS Kelas V. *Jurnal Terampil*, Vol. 2 No. 2.h. 226
- Wena, Made. 2014. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*.Jakarta: Bumi Aksara
- Zaman, Badru dkk. 2013. *Media dan sumbeer belajar TK* . Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.